



**PENERAPAN ETIKA BISNIS ISLAM DALAM
USAHA MEBEL CV. JATI RAYA
PIJORKOLING**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Akhir dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh

**AHMAD DURANI BAQI HSB
NIM. 19 402 00223**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2023**



**PENERAPAN ETIKA BISNIS ISLAM DALAM
USAHA MEBEL CV. JATI RAYA
PIJORKOLING**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Akhir dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh

**AHMAD DURANI BAQI HSB
NIM. 19 402 00223**

PEMBIMBING I

**Azwar Hamid, M.A
NIP. 19860311 201503 1 005**

PEMBIMBING II

**M. Yarham, M.H
NIP. 19921009 202012 1 003**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2023**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon.(0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. **Ahmad Duroi Baki Hasibuan**
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidimpuan, 29 Mei 2023
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Ahmad Duroi Baki Hasibuan** yang berjudul "**Penerapan Etika Bisnis Islam Dalam Usaha Mebel CV. Jati Raya Pijorkoling**", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Program Studi Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktuyang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam *sidang munaqosyah*.

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

Azwar Hamid, M.A.
NIP. 19860311201503 1 005

PEMBIMBING II

M. Yarham, M.H.
NIP. 19921009202012 1 003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : AHMAD DURONI BAKI HASIBUAN
NIM : 1940200223
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : **Penerapan Etika Bisnis Islam Dalam Usaha Mebel CV. Jati
Raya Pijorkoling**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Mei 2023

Saya yang Menyatakan,



AHMAD DURONI BAKI HASIBUAN
NIM. 19 402 00223

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : AHMAD DURONI BAKI HASIBUAN

NIM : 19 402 00223

Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

JenisKarya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.Hak Bebas Royalti Noneklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "**Penerapan Etika Bisnis Islam Dalam Usaha Mebel CV. Jati Raya Pijorkoling**". Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Padatanggal : Mei 2023

Yang menyatakan,



AHMAD DURONI BAKI HASIBUAN

NIM.19 402 00223



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon. (0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : Ahmad Duroi Baqi Hasibuan
NIM : 19 402 00223
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Penerapan Etika Bisnis Islam Dalam Usaha
Mebel CV. Jati Raya Pijorkoling

Ketua

Dra. Hji Replita, M. Si
NIDN. 2026056902

Sekretaris

Azwar Hamid, MA
NIDN. 2111038601

M. Yarham, M.H
NIDN. 2009109202

Anggota

Aliman Syahuri Zein, M.E.I
NIDN. 2028048201

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Selasa/ 13 Juni 2023
Pukul : 14.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus/ 75,5 (B)



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon. (0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : PENERAPAN ETIKA BISNIS ISLAM
DALAM USAHA MEBEL CV. JATI RAYA
PIJORKOLING**

**NAMA : AHMAD DURANI BAQI HSB
NIM :19 402 00223**

Telah dapat diterima untuk memenuhi
syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Ekonomi Syariah

Padangsidimpuan, 17 Juli 2023
Dekan,



**Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si
NIP. 19780818 200901015**

ABSTRAK

Nama : Ahmad Duroni Baqi Hasibuan
Nim : 19 402 00223
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul : Penerapan Etika Bisnis Islam dalam Usaha Mebel CV. Jati Raya Pijorkoling

Penelitian ini dilatar belakangi adanya perilaku tidak jujur pada usaha yang dilaksanakan CV. Jati Raya Perabot dan menjual barang yang tidak baik mutunya sehingga tidak sesuai dengan etika bisnis dalam Islam yang mencaku kepada nilai kejujuran takaran, menjual barang (produk) bermutu baik, dilarang menggunakan sumpah, bermurah hati, membina hubungan baik dengan kolega, tertib dalam administrasi dan menetapkan harga secara transparan. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan etika bisnis Islam dalam usaha mebel CV. Jati Raya Perabot Pijorkoling. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapa etika bisnis Islam dalam usaha mebel CV. Jati Raya Perabot Pijorkoling.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori-teori terkait dengan teori bisnis Islam dan ekonomi syariah yaitu makna etika bisnis Islam, tujuan bisnis dalam Islam, etika bisnis menurut hukum Islam, prinsip etika bisnis dan prinsip etika bisnis Islam. Kajian dilihat dari penerapan etika bisnis Islam dalam usaha CV. Jati Raya Perabot Pijorkoling.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek dalam penelitian meliputi pemilik usaha, karyawan/pekerja, dan pembeli atau konsumen Usaha Mebel CV. Jari Raya Perabot Pijorkoling. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Penjaminan keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi sumber dan metode.

Hasil penelitian bahwa penerapan etika bisnis Islam para karyawan di CV. Jati Raya Perabot yang dilaksanakan dan diterapkan dalam etika berbisnis yaitu etika kejujuran dalam pemaparan barang, tepat janji dalam perjanjian bisnis, amanah dalam pelaksanaan jual beli, murah hati terhadap pelanggan, dan pencatatan hutang piutang sesuai dengan sistem administrasi usaha dengan jujur dan transparan. Penerapan etika bisnis Islam Usaha Mebel di CV. Jati Raya Perabot Pijorkoling dilaksanakan dengan etika bisnis Islam yang dilakukan yang meliputi pada nilai, yaitu: jujur dalam takaran (*quantity*) jual beli, tidak adanya penggunaan sumpah (*al-qasm*) palsu dalam jual beli, longgar atau bermurah hati terhadap konsumen, membina hubungan yang baik dengan koleganya, tertib dalam administrasi (pencatatan) hutang piutang, menetapkan harga dengan transparan yang sesuai dengan mutu dan harga barang yang diperjual belikan, dan menjual barang yang baik mutunya nanum, dari segi kualitas barang dimana ada barang terkadang mengalami kekurangan/kerusakan pada barang yang sudah dibeli oleh konsumen..

Kata Kunci: *Penerapan, Etika Bisnis Islam, Usaha Mebel*

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Syukur *Alhamdulillah*, segala puji syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untaian shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada insan mulia Nabi Muhammad SAW, sebagai figur atau seorang pemimpin yang patut dicontoh dan diteladani umat manusia, pencerah dunia dari kegelapan beserta keluarga dan para sahabatnya.

Skripsi ini berjudul: ***“Penerapan Etika Bisnis Islam dalam Usaha Mebel CV. Jati Raya Pijorkoling”*** ditulis untuk melengkapi tugas dan untuk memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Pada bidang Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan (UIN SYAHADA).

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kata kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., Rektor UIN SYAHADA Padangsidempuan serta Bapak Dr. Erawadi, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Dr. Anhar M.A., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama.
2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SYAHADA Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si., selaku wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. H. Armyn Hasibuan, M.Ag., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Ibu Dra. Hj. Replita, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

3. Ibu Delima Sari Lubis, M.A sebagai Ketua Program Studi Ekonomi Syariah, Ibu Rini Hayati Lubis, M.P. sebagai Sekretaris Prodi serta seluruh civitas akademika UIN SYAHADA Padangsidimpuan.
4. Bapak Muhammad Isa, ST., MM selaku dosen Pembimbing Akademik peneliti yang selalu memberi motivasi, dukungan dan ilmu pengetahuan yang ikhlas kepada peneliti.
5. Bapak Azwar Hamid, MA, selaku Pembimbing I peneliti ucapkan banyak terima kasih, yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan, dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan yang telah bapak berikan.
6. Bapak M. Yarham, M.H, selaku Pembimbing II peneliti ucapkan banyak terima kasih, yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan, dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan yang telah Bapak berikan.
7. Bapak Yusri Fahmi, M.Hum., selaku Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan UIN SYAHADA Padangsidimpuan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak serta Ibu dosen UIN SYAHADA Padangsidimpuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di UIN SYAHADA Padangsidimpuan.
9. Teristimewa kepada Ayahanda dan Ibunda tercinta yang telah membimbing dan selalu berdoa tiada henti-hentinya, yang paling berjasa di dalam hidup peneliti yang telah banyak berkorban serta memberi dukungan moral, material, serta berjuang tanpa mengenal lelah dan putus asa demi kesuksesan dan masa depan putraputrinnya. Doa dan usahanya yang tidak mengenal lelah memberikan dukungan dan harapan dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan kasih sayang-Nya kepada kedua orangtua tercinta dan diberi balasan dengan surga firdaus-Nya.

Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan.

Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidempuan, April 2023
Penulis,

Ahmad Duroi Baqi Hasibuan
NIM. 19 402 00223

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	7
C. Batasan Istilah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Kegunaan Penelitian	9
G. Sistematika Pembahasan	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	12
A. Kajian Teori	12
1. Pengertian Etika, Bisnis dan Bisnis Islam.....	12
2. Pengertian Etika Bisnis dan Bisnis Islam.....	15
3. Bisnis dalam al-Qur'an dan Tujuannya.....	21
4. Etika Bisnis Menurut Hukum Islam.....	27
5. Prinsip-prinsip Etika Bisnis.....	29
6. Prinsip-prinsip Etika Bisnis Islam.....	32
7. Tujuan Bisnis Dalam Islam	36
B. Penelitian Terdahulu	39
BAB III METODE PENELITIAN	47
A. Waktu dan Lokasi Penelitian	47
B. Jenis Penelitian.....	47
C. Subjek Penelitian	47
D. Sumber Data.....	48
E. Teknik Pengumpulan Data.....	49
F. Teknik Analisis Data.....	49
G. Teknik Penjaminan Keabsahan Data	50
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	52

A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	52
1. Sejarah Berdirinya CV. Jati Raya Perabot Pijorkoling	52
2. Visi dan Misi CV. Jati Raya Perabot Pijorkoling.....	56
3. Letak Geografis CV. Jati Raya Perabot Pijorkoling	56
B. Hasil Penelitian	56
C. Pembahasan Hasil Penelitian	68
BAB V PENUTUP.....	70
A. Kesimpulan	70
B. Saran-saran.....	71

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	40
Tabel 3.1 Subjek Penelitian.....	48
Tabel 4.1 Jenis Barang yang Diperjualbelikan	56

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu ekonomi dewasa ini semakin marak dengan adanya penerapan sistem perekonomian yang berbeda pada setiap negara. Terkait dengan persoalan ekonomi, maka belakangan ini telah berkembang pemikiran ekonomi Islam diantaranya membahas tentang etika bisnis. Saat ini saja etika bisnis menjadi topik yang menarik dikalangan praktisi bisnis. Di setiap kegiatan bisnis saat ini mulai menerapkan unsur etika dan moral dalam aktivitasnya, bukan hanya untuk mencapai tujuan bisnis itu sendiri seperti mendapatkan keuntungan besar, melainkan berkeinginan dalam menumbuhkan kedisiplinan dan integritas yang baik pada praktisi bisnis. Oleh karenanya, dalam kalau setiap praktisi bisnis menerapkan kedisiplinan dan mempunyai integritas yang baik maka nilai perusahaan di mata masyarakat luas akan baik.

Bersamaan dengan semakin besarnya kesadaran etika dalam berbisnis, orang mulai menekankan pentingnya keterkaitan faktor etika dalam berbisnis. Sesungguhnya dalam kehidupan sehari-hari manusia telah diatur dalam pandangan ajaran agama Islam untuk mengatur seluruh kehidupan manusia termasuk dalam kaitannya pelaksanaan perekonomian dan bisnis. Ajaran Islam memberikan kewajiban bagi setiap muslim untuk berusaha semaksimal mungkin untuk melaksanakan syariah (aturan) dalam setiap lini kehidupannya. Islam di segala aspek kehidupan termasuk di dalamnya aturan usaha dan bisnis yang merupakan jalan dalam rangka mencari kehidupan sejahtera.

Islam adalah agama yang sempurna yang telah memuatkan berbagai persoalan kehidupan yang termasuk kehidupan manusia, baik yang diungkapkan secara global maupun secara terperinci. Secara substantif, ajaran Islam yang telah diturunkan Allah SWT kepada Rasulullah SAW terbagi menjadi tiga bagian yakni aqidah, syari'ah dan akhlak.¹

Menurut Qardawi bahwa aqidah merupakan dasar keseluruhan tatanan kehidupan dalam Islam, termasuk tatanan ekonomi. Tatanan dalam Islam adalah akidah, tatanan yang sering disebut pelayanan akidah. Tatanan ini bertugas untuk melindungi akidah manusia, memperdalam akar-akarnya, menyebarkan, mementinginya dari segala aspek yang menjadi rintangan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.²

Hubungan ekonomi Islam dengan akidah tampak jelas dalam berbagai hal pola kehidupan manusia, seperti suatu bangunan yang sangat kokoh, akidah adalah sebagai pondasinya, sedangkan ibadah dan akhlak adalah sesuatu yang dapat dibangun di atasnya. Rumah yang dibangun tanpa danya pondasi yang kuat dan kokoh adalah suatu bangunan yang sangat rapuh.

Islam menempatkan bisnis sebagai cara terbaik untuk mendapatkan harta serta kesejahteraan. Oleh karena itu, bisnis harus dilakukan dengan cara terbaik dengan tidak melakukan kecurangan, riba, rekayasa harga maupun penimbunan suatu barang. Perilaku seperti ini menyebabkan terjadinya kezaliman dalam kehidupan masyarakat. Kesadaran terhadap pentingnya etika

¹Djazuli dan Janwari, Yadi, *Lembaga-Lembaga Perekonomian Umat*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2002), hlm. 17.

²Yusuf Qardhawi, Zainal Arifi, Dahlia Husin, *Norma dan Etika Ekonomi Islam*, (Jakarta: Penerbit Gema Insani, 2006), hlm. 35.

dalam berbisnis merupakan kesadaran tentang diri sendiri dalam melihat dirinya sendiri ketika berhadapan dengan hal yang baik dan buruk.

Bisnis sendiri merupakan suatu kegiatan yang berlangsung di sebuah organisasi dalam misi menjual suatu barang atau jasa dengan dalih mencari laba atau keuntungan demi kemajuan dari segi finansial untuk suatu perusahaan. Membangun bisnis dengan menjadikan pasar global sebagai area penjualan produk atau jasa menjadi satu tantangan besar yang harus dihadapi berbagai kemungkinannya oleh seorang wiausaha.³

Bisnis dalam dunia perdagangan merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Setiap manusia memerlukan harta dan kekayaan untuk memenuhi kebutuhannya. Dengan tujuan itulah manusia berlomba-lomba untuk mengejar harta kekayaan dengan cara berbisnis. Oleh karena itu, Islam kemudian mewajibkan kepada setiap umatnya untuk senantiasa bekerja dalam memenuhi segala kebutuhan hidup mereka.⁴

Prinsip etika bisnis menurut Bertens, etika bisnis dapat dilihat dari tiga sudut pandang, yaitu mencakup kepada:

1. Sudut pandangan ekonomi, yaitu bisnis yang baik adalah bisnis yang dapat menghasilkan keuntungan tanpa merugikan orang lain.
2. Sudut pandangan hukum, yaitu bisnis yang beretika adalah bisnis yang tidak melanggar aturan-aturan hukum yang berlaku.
3. Sudut pandangan moral, yaitu bisnis yang baik adalah prinsip moralitas yang berlaku universal.

³Susminingsih, *Etika Bisnis Islam*, (Pekalongan: PT. Nasya Expanding Managemet, 2020), hlm. 5.

⁴Sri Widyastuti, *Imlementasi Etika Bisnis Islam*, (Bandung: CV IRDH, 2019), hlm. 7.

Persaingan bisnis di era globalisasi saat ini menyebabkan perusahaan dapat berkembang sangat pesat dan persaingan semakin kompetitif, di mana perusahaan diuntut untuk dapat memenuhi setiap kebutuhan konsumen dan berkomitmen untuk membuat produk yang mempunyai keunggulan. Syarat yang harus dipenuhi oleh suatu perusahaan agar dapat mencapai sukses dalam persaingan adalah berusaha mencapai tujuan untuk menciptakan dan mempertahankan pelanggan. Agar tujuan tersebut tercapai, maka setiap perusahaan harus berupaya menghasilkan dan menyampaikan barang dan jasa yang diinginkan konsumen dengan harga yang pantas. Dengan demikian, setiap perusahaan harus mampu memahami kelangsungan hidup perusahaan tersebut sebagai organisasi yang berusaha memenuhi kebutuhan dan keinginan para konsumen sangat tergantung pada perilaku konsumennya.

Kegiatan ekonomi pada dasarnya adalah kegiatan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya secara layak, baik dari bentuk produksi, konsumsi, distribusi, maupun kegiatan lainnya. Bagi orang muslim, kegiatan seperti ini merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dari tugasnya sebagai khalifah, dan hamba dalam meningkatkan dan meninggikan nilai ibadah kepada Allah SWT. Karena itu kegiatan tersebut harus dilandasi dan diikat oleh nilai dan prinsip yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Sunnah Rasul.⁵

Pada penerapan perekonomian ini hendaknya memberikan tanggung jawab dan kewajiban yang seimbang pada kelestarian dan kesetaraan seluruh manusia. Karena Rasulullah sangat menghargai harga yang adil yang terbentuk

⁵Didin Hafiduddin, *Islam Aplikatif*, (Jakarta: Penerbit Gema Insani, 2003), hlm. 28.

di pasar. Dalam Islam nilai-nilai moralitas yang meliputi kejujuran, keadilan dan keterbukaan sangat diperlukan dan menjadi tanggung jawab bagi setiap pelaku bisnis. Nilai-nilai tersebut merupakan cerminan dari keimanan seorang muslim kepada Allah SWT. Penerapan nilai-nilai moral dalam kehidupan bisnis yang harus didasari secara personal oleh setiap pebisnis, artinya bahwa setiap pebisnis boleh berdagang dengan tujuan untuk mencari keuntungan sebesar-besarnya, tapi dalam Islam bukan hanya mencari keuntungan sebesar-besarnya tapi juga mencari keberkahan.

Pada era modern seperti saat ini seakan nilai-nilai kemanusiaan semakin luntur. Kecenderungan masyarakat untuk berlaku bebas seakan mewabah disetiap kehidupan. Tak jarang lagi moral, etika, norma, aturan dan berbagai hal lainnya yang bertujuan untuk memperbaiki tingkah laku manusia lebih baik seakan tak berguna. Penerapan etika dalam pelaksanaan berbisnis pun dirasakan perlu lebih ditingkatkan. Bisnis dipengaruhi bukan hanya oleh situasi dan kondisi ekonomi semata, namun juga oleh perubahan-perubahan sosial, politik, ekonomi dan teknologi serta pergeseran-pergeseran sikap. Bahkan jika tujuan bisnis dipandang secara sempit, yakni sebagai maksimalisasi nilai ekonomis bagi pemiliknya, bisnis harus tetap mempertimbangkan akan segala sesuatu yang mempengaruhi pencapaian tujuan terbatas tersebut.

Pada hakikatnya tujuan penerapan aturan syariah dalam ajaran Islam di budang muamalah tersebut khususnya perilaku bisnis adalah agar terciptanya pendapatan rezeki yang berkah dan mulia, sehingga akan dapat mewujudkan pembangunan manusia yang berkeadilan dan stabilisasinya untuk mencapai

pemenuhan kebutuhan, kesempatan kerja penuh dan distribusi pendapatan yang merata tanpa harus mengalami ketidakseimbangan yang berkepanjangan di dalam lingkungan masyarakat.

Keadilan yang berhubungan dengan konsumen diantaranya pembeli merasa tidak nyaman dengan sikap karyawan yang kadang tidak ramah dan juga pembeli menerima barang dalam kondisi baik dan dengan harga yang tidak wajar. Karyawan juga harus diberitahukan bila terdapat kekurangan-kekurangan pada suatu barang. Pedagang dilarang menjual barang palsu atau rusak, bersedekap untuk mendukung sebuah penjualan, perdagangan barang-barang haram dan riba praktek-praktek ini dilarang dalam Islam.

Pada usaha mebel CV. Jati Raya Perabot Pijorkoling masih ada karyawan yang terkadang bersikap tidak ramah terhadap konsumennya sehingga akan membuat kerugian terhadap mebel tersebut dan kualitas barang atau cacat fisik terhadap barang juga terkadang membuat konsumen merasa dirugikan.⁶ Oleh karena itu permasalahan yang menyangkut dengan penerapan etika di dalam berbisnis harus lebih ditingkatkan lagi agar penialain dan kepuasan konsumen terhadap perusahaan akan mendapatkan tanggapan yang positif.

Usaha mebel CV. Jati Raya Perabot Pijorkoling merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang perdagangan/pembuatan perabotan rumah tangga dari bahan kayu jati, di mana CV. Jati Raya Perabot Pijorkoling mengolah sendiri kayu jati sehingga menghasilkan perabotan rumah tangga

⁶Agus Pratama, *Wawancara*, Pelanggan/Konsumen CV. Jati Raya Perabot Pijokoling, 12 November 2022.

seperti lemari, kursi dan lain-lain. Makin banyak persaingan bisnis yang handal dan berbagai macam cara untuk menarik perhatian konsumen agar tertarik, salah satunya dengan cara melayani konsumen dengan baik dan sopan. Dan juga dalam Islam banyak mengajarkan bagaimana etika yang baik dan benar agar pelanggan lain waktu akan kembali.

Dari uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENERAPAN ETIKA BISNIS ISLAM DALAM USAHA MEBEL CV. JATI RAYA PERABOT PIJORKOLING”**.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini yaitu hanya membahas penerapan etika bisnis Islam dalam usaha mebel CV. Jati Raya Perabot Pijorkoling.

C. Batasan Istilah

Batasan istilah dilakukan untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dan untuk memudahkan penafsiran terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini maka peneliti memberi istilah sebagai berikut:

1. Penerapan merupakan suatu perbuatan mempraktikkan suatu teori, metode, dan konsep serta hal yang berkaitan lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya. Sehingga penerapan ini menjadi suatu konsep dalam menjalankan secara langsung tentang suatu langkah pada proses yang lebih nyata secara langsung.

2. Etika merupakan konsep penilaian sifat kebenaran atau kebaikan dari suatu tindakan sosial berdasarkan kepada tradisi yang dimiliki oleh individu maupun secara berkelompok.
3. Bisnis merupakan serangkaian usaha yang dilakukan individu atau kelompok dengan menawarkan barang dan jasa untuk mendapatkan keuntungan (laba). Artinya bahwa bisnis merupakan sebagai menyediakan barang dan jasa guna untuk kelancaran sistem perekonomian.
4. Islam merupakan berserah diri kepada Allah SWT dengan mengesankan-Nya, tunduk serta patuh kepada-Nya dengan melakukan ketaatan dan berlepas diri dari perbuatan yang syirik serta pada pelakunya.
5. Usaha Mebel merupakan usaha produk *furniture* yang dimana usaha tersebut termasuk sebagai jenis bisnis dengan modal yang sedikit.
6. Usaha mebel CV. Jati Raya Perabot merupakan usaha mebel yang akan diteliti oleh peneliti di Pijorkoling. CV. Jati Raya Perabot Pijorkoling merupakan suatu perusahaan yang bergerak di bidang perdagangan atau pembuatan perabotan rumah tangga dari bahan kayu jati, dimana CV. Jati Raya Pijorkoling mengolah sendiri kayu jati sehingga menghasilkan perabotan rumah tangga seperti lemari, kursi dan lain-lain.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, bahwa permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah Bagaimana penerapan etika bisnis Islam dalam usaha mebel CV. Jati Raya Perabot Pijorkoling?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan etika bisnis Islam dalam usaha mebel CV. Jati Raya Perabot Pijorkoling.

F. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Peneliti

Peneliti ini menjadikan salah satu persyaratan dalam mendapatkan gelar Akademik Sarjana Ekonomi (S.E) di bidang Ekonomi Syariah dan juga menambah wawasan atau ilmu pengetahuan terkait penerapan etika bisnis Islam dalam usaha mebel CV. Jati Raya Perabot Pijorkoling.

2. Bagi UIN

Penelitian ini diharapkan agar dapat menambah literatur atau referensi di perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary (UIN SYAHADA) Padangsidimpuan dan dapat digunakan sebagai salah satu bahan atau literatur untuk penelitian-penelitian selanjutnya bila terkaitnya suatu bahasan atau materi dengan penelitian ini.

3. Bagi CV. Jati Raya Perabot

Penelitian ini digunakan agar memberi evaluasi dan pertimbangan dalam lembaga keuangan usaha tersebut dalam meningkatkan dan agar dapat mengembangkan lembaga keuangan syariah menjadi sukses terhadap lembaga keuangan lainnya.

4. Bagi Masyarakat

Penelitian ini digunakan agar masyarakat dapat terjamin penguasaan pembelian produk pembiayaan dan dapat meminimalisir permasalahan yang sering terjadi dengan penyelesaian kekeluargaan. Dan memberikan wawasan kepada masyarakat yang belum mengetahui produk pembiayaan dan penyelesaiannya secara kekeluargaan.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan penelitian ini terbagi kepada lima bahasan yang dapat dipahami sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan yaitu terdiri atas sub bab latar belakang masalah yakni timbulnya masalah dari penelitian yang nantinya akan diteliti, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah seputar pertanyaan-pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.
2. Bab II Tinjauan Pustaka, yaitu kajian tentang teori-teori yang digunakan dalam penelitian yang terdiri atas sub bab sebagai bawasannya yakni kajian teori, kajian penelitian terdahulu yang relevan dan kerangka pikiran.
3. Bab III Metode Penelitian, yaitu teknik yang digunakan dalam penelitian yang terdiri atas sub bab jenis penelitian, sumber data, lokasi dan waktu penelitian, metode pengumpulan data, Teknik analisis data.
4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, yaitu kajian tentang gambaran umum lokasi penelitian dan hasil penelitian yang terdiri dari atas sub bab

deskripsi lokasi penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan hasil penelitian.

5. Bab V Penutup yang terdiri atas sub bab kesimpulan dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Etika, Bisnis dan Bisnis Islam

Ekonomi Islam, istilah paling dekat berhubungan dengan istilah etika dalam Al-Qur'an adalah *khuluq*. Namun demikian, jika ditelusuri lebih lagi, ternyata di dalam Al-Qur'an juga menggunakan istilah lain untuk menggambarkan konsep tentang kebaikan, yakni istilah *al-khayr* (kebaikan), *khahir* (kebenaran), *adl* (kesetaraan dan keadilan), *haqq* (kebenaran dan kebaikan), *qist* (persamaan), *ma'ruf* (mengetahui dan menyetujui), *taqwa* (ketakwaan).⁷

Al-Qur'an juga telah menggunakan sejumlah istilah lain untuk menggambarkan konsep tentang kebaikan. Dalam pemikiran Islam, etika dipahami sebagai akhlak atau konsep adab yang bertujuan untuk mendidik moralitas manusia.⁸ Standar etika bisnis diterapkan ke dalam sistem dan organisasi yang telah digunakan masyarakat modern untuk memproduksi dan mendistribusikan barang dan jasa dan diterapkan kepada orang-orang yang ada dalam organisasi.

Etika merupakan keyakinan tindakan yang salah dan yang benar, tindakan yang buruk dan yang baik yang dapat mempengaruhi hal-hal lainnya. Pengertian etika berasal dari bahasa Yunani "*ethos*" yang berarti kebiasaan atau adat istiadat. Sehingga dapat diartikan bahwa

⁷ Muhammad Jakfar, *Etika Bisnis*, (Depok: Penebar Plus, 2012), hlm. 13.

⁸ Veithzal Rivai, *Islamic Business and Economic Ethics*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hlm. 3.

etika berkaitan dengan tata cara hidup yang lebih baik, aturan-aturan hidup, nilai-nilai dan segala kebiasaan yang pada umumnya diwariskan dari satu orang kepada orang lain atau dari satu generasi ke generasi yang lain.⁹ Etika juga bisa memiliki arti suatu hal yang dilakukan secara baik dan benar, tidak melakukan segala sesuatu dengan penuh tanggung jawab. Dalam Islam, etika adalah akhlak seorang muslim dalam melakukan semua kegiatan yang termasuk dalam bidang bisnis. Oleh karena itu, jika ingin hidupnya mendapatkan rahmat dan ridho Allah SWT serta selamat dunia akhirat, maka manusia diperlukan menggunakan etika dalam keseluruhan aktivitas bisnisnya.

Bisnis merupakan pertukaran barang, jasa atau uang yang dapat saling menguntungkan atau dapat memberikan manfaat. Bisnis dapat berlangsung karena adanya ketergantungan antar individu, adanya peluang, usaha untuk dapat memperthankan dan meningkatkan standar hidup dan lain sebagainya. Bisnis juga dapat diartikan dengan suatu kegiatan usaha setiap individu yang terorganisasi untuk menghasilkan dan menjual barang atau jasa agar mendapatkan keuntungan, agar dapat mempertahankan kelangsungan hidup, pertumbuhan sosial dan tanggung jawab sosial.¹⁰

Dari pengertian bisnis tersebut, maka dapat dipahami bahwa setiap pelaku bisnis akan melakukan aktivitas bisnisnya dalam bentuk memproduksi dan mendistribusikan barang dan atau jasa, mencari

⁹ Agus Arjanto, *Etika Bisnis Bagi Pelaku Bisnis*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2012), hlm. 5.

¹⁰ Ika Yunia Fauzia, *Etika Bisnis dalam Islam*, (Jakarta: Penerbit Kencana Prenadamedia Group, 2013), hlm. 4.

keuntungan, dan mencoba memberikan kepuasan kepada pelanggan. Bisnis Islam dapat dipahami sebagai rangkaian aktivitas bisnis dalam berbagai bentuk yang tidak dibatasi namun dibatasi dalam cara perolehan dan penggunaan hartanya. Dalam arti, pelaksanaan bisnis harus tetap berpegang teguh pada ketentuan syariat yang ada dalam Al-Qur'an dan Hadits.

Dengan kata lain, syariat merupakan nilai utama yang menjadi landasan bagi pelaku kegiatan ekonomi atau bisnis. Selain etika yang telah ditetapkan untuk dijalankan oleh umat manusia, Islam juga secara tidak langsung mendorong umat manusia untuk mengembangkan bisnis yang dijalankan.¹¹ Agar seseorang pebisnis tidak mudah terjebak atau tertipu dalam dunia bisnis maka diperlukan memahami beberapa akad kerjasama, jual beli, sewa menyewa dan lainnya. Seorang pebisnis juga harus senantiasa mengikuti perkembangan dalam bidang ekonomi bisnis Islam agar tidak mudah tertipu dan terjebak dalam transaksi yang tidak halal. Selain itu, ia haruslah selalu mengamati peningkatan dan penurunan produksi yang akan berkaitan dengan perubahan harga.

Ahli pemikiran Islam yakni Ibnu Qayyum menyatakan bahwa orang yang tinggi cita-citanya hanya mengantungkan segala urusannya kepada Allah swt, tidak mengharapkan sesuatu balasan kecuali ridha Allah swt. Tingkah laku dan etika yang dimiliki secara pribadi menjadi

¹¹ Bambang Subandi, *Bisnis sebagai Strategi Islam*, (Surabaya: Pramedia, 2000), hlm. 65.

dasar dalam berdakwah. Sehingga kepribadian seorang muslim akan tercermin dalam tingkah laku yang dilakukan sehari-hari, termasuk tingkah laku dalam berusaha dan dalam menghadapi tantangan hidup yang ada di dunia.¹²

Dalam Al-Qur'an telah dijelaskan tentang istilah halal dan haram baik yang menyangkut tentang dunia maupun akhirat. Sehingga parameter yang digunakan manusia tidak hanya mencakup masalah dunia saja tetapi juga mencakup tentang akhirat. Yang dimaksud di dalam Al-Qur'an tentang dunia bisnis yang benar dan sukses tanpa menggunakan cara yang dilarang adalah bisnis yang dapat memberikan keuntungan pada pelakunya di dalam dua fase kehidupan manusia yakni kehidupan dunia yang tidak kekal dan kehidupan akhirat. Oleh karena itu, semua tindakan manusia didunia ini adalah semata-mata untuk mengabdikan kepada Allah SWT, sebagai makhluk yang diciptakan Allah SWT, dalam semua tindakannya manusia harus mengikuti segala perintah-Nya dan menghindari larangan-Nya.

2. Pengertian Etika Bisnis dan Etika Bisnis Islam

Etika bisnis adalah suatu bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan bisnis yang dilakukan oleh para pelaku-pelaku bisnis. Masalah etika dan ketaatan pada hukum yang berlaku merupakan dasar yang kokoh yang harus dimiliki oleh pelaku bisnis dan akan menentukan tindakan apa dan perilaku yang akan dilakukan dalam

¹² Ika Yunia Fauzia, *Etika Bisnis dalam Islam*, (Jakarta: Penerbit Kencana Prenadamedia Group, 2013), hlm. 4.

bisnisnya. Hal ini juga merupakan tanggung jawab bersama, bukan saja hanya tanggung jawab pelaku bisnis tersebut, sehingga diharapkan akan terwujud situasi dan kondisi bisnis yang sehat dan bermartabat yang pada akhirnya dapat bermanfaat bagi masyarakat, bangsa dan negara.

Apabila moral pengusaha maupun pelaku bisnis merupakan sesuatu yang mendorong orang untuk melakukan kebaikan etika bertindak sebagai rambu-rambu (*sign*) yang merupakan kesepakatan secara rela dari semua anggota suatu kelompok. Dunia bisnis yang bermoral akan mampu mengembangkan etika (patokan/rambu-rambu) yang menjamin kegiatan bisnis yang baik dan seimbang, selaras dan serasi. Etika sebagai suatu rambu dalam suatu kelompok masyarakat akan dapat membimbing dan meningkatkan anggotanya kepada suatu tindakan yang terpuji harus selalu dipatuhi dan dilaksanakan.

Etika di dalam bisnis sudah barang tentu harus disepakati oleh orang-orang yang berada dalam kelompok bisnis tersebut serta kelompok yang terkait lainnya berpijak kepada apa yang mereka inginkan. Artinya kalau ada pihak terkait yang tidak mengetahui dan menyetujui adanya etika moral dan etika, jelas apa yang disepakati oleh kalangan bisnis tadi tidak akan pernah bisa diwujudkan. Jadi, jelas untuk menghasilkan suatu etika di dalam berbisnis yang menjamin adanya kepedulian antara satu pihak dan pihak lain tidak perlu pembicaraan yang bersifat global yang mengarah kepada suatu aturan

yang tidak merugikan siapapun dalam perlakuan perekonomian. Dalam menciptakan etika bisnis, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, antara lain:

a) Pengendalian diri

Para pelaku bisnis dan pihak terkait mampu mengendalikan diri mereka masing-masing untuk tidak memperoleh apapun dari siapapun dan dalam bentuk apapun. Di samping itu, pelaku bisnis sendiri tidak mendapatkan keuntungan dengan jalan main curang dan menekan pihak lain dan menggunakan keuntungan tersebut walaupun keuntungan itu merupakan hak bagi pelaku bisnis, tetapi penggunaannya juga harus memperhatikan kondisi masyarakat sekitarnya, inilah etika bisnis yang “etis”.

b) Pengembangan tanggung jawab sosial (*social responsibility*)

Para pelaku bisnis dituntut untuk selalu peduli dengan keadaan masyarakat, bukan hanya dalam bentuk “uang” dengan jalan memberikan sumbangan, melainkan lebih kompleks lagi. Sebagai contoh kesempatan yang dimiliki pelaku bisnis untuk menjual pada tingkat harga yang tinggi sewaktu terjadinya *excess demand* harus menjadi perhatian dan kepedulian bagi pelaku bisnis dengan tidak memanfaatkan kesempatan ini untuk meraup keuntungan yang berlipat ganda. Keadaan *excess demand* pelaku bisnis harus mampu mengembangkan dan memanifestasikan sikap tanggung jawab terhadap masyarakat sekitarnya.

c) Mempertahankan jati diri

Hal ini dipahami sebagai tindakan bahwa tidak mudah untuk terombang-ambing oleh pesatnya perkembangan informasi dan teknologi. Bukan berarti etika bisnis anti perkembangan informasi dan teknologi, tetapi informasi dan teknologi harus dimanfaatkan untuk meningkatkan kepedulian bagi golongan yang lemah dan tidak kehilangan budaya yang dimiliki akibat adanya transformasi informasi dan teknologi.

d) Menciptakan persaingan yang sehat

Persaingan dalam dunia bisnis perlu untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas, tetapi persaingan tersebut tidak mematikan yang lemah, dan sebaliknya, harus terdapat jalinan yang erat antara pelaku bisnis besar dan golongan menengah ke bawah, sehingga dengan perkembangannya perusahaan besar mampu memberikan *spread effect* terhadap perkembangan sekitarnya.

e) Menerapkan konsep “pembangunan berkelanjutan”

Dunia bisnis seharusnya tidak memikirkan keuntungan hanya pada saat sekarang, tetapi perlu memikirkan bagaimana dengan keadaan di masa mendatang. Sudah jelas bahwa pelaku bisnis dituntut tidak meng-“eksploitasi” lingkungan dan keadaan saat ini, semaksimal mungkin tanpa mempertimbangkan lingkungan dan keadaan di masa mendatang walaupun saat sekarang merupakan kesempatan untuk memperoleh keuntungan besar.

- f) Menghindari 5K (Katabelece, Kongkalikong, Koneksi, Kolusi, dan Komisi)

Jika pelaku bisnis sudah mampu menghindari sikap seperti ini, maka hal ini yakin tidak akan terjadi lagi apa yang dinamakan dengan korupsi, manipulasi dan segala bentuk permainan curang dalam dunia bisnis ataupun berbagai kasus yang mencemarkan nama bangsa dan negara.

- g) Mampu menyatakan yang benar itu benar

Kalau pelaku bisnis itu memang tidak wajar untuk menerima kredit (sebagai contoh) karena persyaratan tidak bisa dipenuhi, jangan menggunakan “katabelece” dari “koneksi” serta melakukan “kongkalikong” dengan data yang salah. Juga jangan memaksa diri untuk mengadakan “kolusi” serta memberikan “komisi” kepada pihak yang terkait.

- h) Menumbuhkan sikap saling percaya antara golongan pengusaha kuat dan golongan pengusaha ke bawah

Untuk menciptakan kondisi bisnis yang “kondusif” harus ada saling percaya (*trust*) antara golongan pengusaha kuat dengan golongan pengusaha lemah agar mampu berkembang bersama dengan pengusaha lainnya yang sudah besar dan mapan. Selama ini kepercayaan itu hanya ada antara pihak golongan kuat, saat sekarang sudah waktunya memberikan kesempatan kepada pihak menengah untuk berkembang dan berkiprah dalam dunia bisnis.

- i) Konsekuen dan konsisten dengan aturan main yang telah disepakati bersama

Semua konsep etika bisnis yang telah ditentukan tidak akan dapat terlaksana apabila setiap orang tidak mau konsekuen dan konsisten dengan etika tersebut. Mengapa? Seandainya semua ketika bisnis telah disepakati, sementara ada “oknum” baik pengusaha sendiri maupun pihak yang lain mencoba untuk melakukan “kecurangan” demi kepentingan pribadi, jelas semua konsep etika bisnis itu akan “gugur” satu demi satu.

- j) Menumbuhkembangkan kesadaran dan rasa memiliki terhadap apa yang telah disepakati

Jika etika ini telah dimiliki oleh semua pihak, jelas semua memberikan suatu ketentraman dan kenyamanan dalam berbisnis.

- k) Perlu adanya sebagian etika bisnis yang dituangkan dalam suatu hukum positif yang berupa peraturan perundang-undangan

Hal ini untuk menjamin kepastian hukum dari etika bisnis tersebut, seperti “proteksi” terhadap pengusaha lemah. Kebutuhan tenaga dunia bisnis yang bermoral dan beretika saat ini sudah dirasakan dan sangat diharapkan semua pihak apalagi dengan semakin pesatnya perkembangan globalisasi di muka bumi ini.¹³

Pada dasarnya Islam merupakan kode perilaku etika dan moral bagi kehidupan manusia yang didasarkan pada perintah dan petunjuk

¹³ Anna Sumaryati, “Etika Bisnis Pada *Entrepreneurship* Dalam Konteks Filsafat”, *Jurnal Media Ekonomi & Teknologi Informasi*, Volume. 22, Nomor. 1, Maret 2014: 1-14.

Ilahiah. Islam memandang etika sebagai salah satu bagian dari sistem kepercayaan muslim yang meliputi seluruh aspek kehidupan manusia. Islam juga memberikan garis petunjuk yang bersifat operasional dan praktis dalam aktivitas manusia termasuk dalam bisnis. Maka yang dimaksud etika bisnis Islam ialah konsep tentang usaha ekonomi khususnya perdagangan dari sudut pandang baik dan buruk serta benar dan salah menurut standar akhlak Islam.

Batasan syariah menempatkan halal-haram dalam berperilaku. Dalam etika bisnis Islam, Al-Qur'an dan hadist dijadikan acuan dalam menilai baik, buruk, benar dan salahnya suatu aktivitas bisnis. Jelas bahwa Al-Qur'an memberikan tuntunan bisnis yang baik dan benar, yaitu suatu visi bisnis masa depan yang bukan semata-mata mencari keuntungan sesaat.¹⁴

3. Bisnis dalam al-Qur'an dan Tujuannya

a) Bisnis dalam al-Qur'an

Bisnis dalam al-Qur'an dijelaskan melalui kata *tijarah*, yang mencakup dua makna, yaitu: *pertama*, perniagaan secara umum yang mencakup perniagaan antara manusia dengan Allah.¹⁵ Adapun makna kata *tijarah* yang kedua adalah perniagaan secara khusus, yang berarti perdagangan ataupun jual beli antar manusia.

¹⁴ Itsna Nurrahma Mildaeni, "Jaringan Bisnis Ikan Etnis Cina Muslim Cilacap dalam Perspektif Etika Bisnis Islam", (*Skripsi*, Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2008), hlm. 33.

¹⁵ *Ibid*, hlm. 9.

b) Dasar Etika Bisnis Islam

Ekonomi Islam merupakan suatu kajian yang berkenaan dengan perilaku manusia dalam menggunakan sumber dayanya untuk memenuhi keperluan mereka. Sedangkan dalam pengertian Islam, ekonomi adalah suatu sains sosial yang mengkaji masalah-masalah ekonomi manusia yang didasarkan pada asas-asas dan nilai-nilai Islam. Ekonomi Islam dapat juga didefinisikan sebagai sebuah studi tentang pengelolaan harta benda menurut perspektif Islam (*tadbir syu'un al-mal min wjiah nazhar al-islam*).¹⁶

Alqur'an dalam mengajak manusia untuk mempercayai dan mengamalkan tuntutan-tuntutannya, dalam segala aspek kehidupan seringkali menggunakan istilah-istilah yang dikenal dengan dunia bisnis, seperti jual-beli, untung-rugi, dan sebagainya. Hal tersebut sesuai dengan firman Allah Swt dalam Al-Qur'an Surah at-Taubah ayat 111, dimana Allah Swt telah berfirman yang bunyinya adalah sebagai berikut:

إِنَّ اللَّهَ اشْتَرَى مِنَ الْمُؤْمِنِينَ أَنفُسَهُمْ وَأَمْوَالَهُمْ بِأَنَّ لَهُمُ الْجَنَّةَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَيَقْتُلُونَ وَيُقْتَلُونَ وَعَدًّا عَلَيْهِ حَقًّا فِي التَّوْبَةِ وَالْإِنجِيلِ وَالْقُرْآنِ وَمَنْ أَوْفَى بِعَهْدِهِ مِنَ اللَّهِ فَاسْتَبْشِرُوا بِّبَيْعِكُمُ الَّذِي بَايَعْتُمْ بِهِ وَذَلِكَ هُوَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ

Artinya: Sesungguhnya Allah membeli dari orang-orang mukmin diri dan harta mereka dengan surga yang Allah peruntukkan bagi mereka.

¹⁶ Iwan Aprianto dkk, *Etikadan Konsep Manajemen Bisnis Islam*,(Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), hlm. 22.

c) **Konsep Etika Bisnis dalam Islam**

Dilihat dari sepanjang sejarah perdagangan atau bisnis tidak pernah luput dari sorotan etika. Perhatian etika untuk bisnis dapat dikatakan seumur dengan bisnis itu sendiri. perbuatan seperti menipu dalam bisnis, mengurangi timbangan atau takaran, berbohong merupakan beberapa contoh bukti adanya hubungan antara etika dan bisnis.

Antara lain melalui aktivitas bisnis sebagaimana telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad saw sejak beliau usia muda. Hanya saja beliau dalam menjalankan bisnis benar-benar menggunakan dan menerapkan standar moral yang digariskan dalam Alqur'an. Sebagai agama *rahmatan lil 'alamin* yang bersumber dari ajaran wahyu, tentu menjadikan etika (akhlak) sebagai urat nadi dalam segala aspek kehidupan seorang muslim.

Dalam Islam, tuntunan berbisnis atau bekerja adalah merupakan sebuah keniscayaan bagi setiap muslim agar kebutuhan hidupnya sehari-hari bisa terpenuhi. Salah satu jalan untuk memenuhi kebutuhan.

Dalam agama Islam, etika bisnis Islam harus sesuai dengan prinsip-prinsip dasar yang ada dalam al-Qur'an dan Hadits. Dalam buku "*Etika Bisnis*" Muhammad Jakfar menjelaskan secara terperinci tentang beberapa prinsip-prinsip etika bisnis Islam sebagai berikut:

1) Jujur dalam takaran (*quantity*)

Jujur dalam takaran menjadi hal yang sangat penting untuk diperhatikan karena dalam Alqur'an sudah dijelaskan, dimana Allah SWT telah berfirman sebagai berikut:

وَيْلٌ لِّلْمُطَفِّفِينَ الَّذِينَ إِذَا أَكْتَالُوا عَلَى النَّاسِ يَسْتَوْفُونَ وَإِذَا كَالُوا لَهُمْ أَوْ
وَزَنُوا لَهُمْ يُخْسِرُونَ

Artinya: Celakalah orang-orang yang curang (dalam menakar dan menimbang)!. (Mereka adalah) orang-orang yang apabila menerima takaran dari orang lain, mereka minta dipenuhi. (Sebaliknya,) apabila mereka menakar atau menimbang untuk orang lain, mereka kurangi.

Kepercayaan adalah sangat mendasar dalam kegiatan bisnis. Dalam menjalankan suatu bisnis, untuk membangun kerangka kepercayaan maka seorang pedagang harus mampu berbuat jujur atau adil baik kepada dirinya sendiri maupun terhadap orang lain.

Kejujuran salah satunya dapat direalisasikan dalam praktek penggunaan timbangan yang tidak membedakan antara kepentingan pribadi maupun orang lain. Dengan adanya sikap jujur itu kepercayaan pembeli kepada penjual akan tercipta dengan sendirinya.

2) Menjual barang yang baik mutunya

Salah satu kecurangan dalam perdagangan adalah mengabaikan tanggungjawab dalam hal mutu suatu barang. Menyembunyikan mutu sama halnya dengan berbuat curang

atau berbohong. Sedangkan kebohongan akan menyebabkan ketidaktentraman, sebaliknya kejujuran akan melahirkan ketenangan.

3) Dilarang menggunakan sumpah (*al-qasm*)

Dalam Islam, perbuatan yang menggunakan sumpah seperti dalam perdagangan bahwa pedagang menggunakan dengan mudah menggunakan sumpah dengan maksud untuk meyakinkan pembeli bahwa barang dagangannya benar-benar mempunyai kualitas dengan harapan agar orang-orang terdorong untuk membeli tidak dibenarkan karena dapat menghilangkan keberkahan.

4) Longgar dan bermurah hati

Dalam transaksi terjadi kontak antara penjual dan pembeli. Sehingga penjual diharapkan bersikap ramah dan bermurah hati kepada setiap pembeli. Apabila penjual melayani pembeli dengan senyuman maka akan dapat menyejukkan hati pembeli dan pembeli akan merasa senang. Dan bahkan bukan tidak mungkin pada akhirnya mereka akan menjadi pelanggan setia yang akan dapat menambah keuntungan bisnis ke depannya. Sebaliknya apabila penjual melayani pembeli dengan bersikap kurang ramah maka pembeli akan merasa kecewa dan tidak ingin kembali lagi.

5) Membangun hubungan baik antar kolega

Dalam kaitan dengan bisnis, sering melakukan silaturahmi antar kolega akan dapat mengembangkan bisnis yang sedang dijalankan. Karena bisa jadi dengan silaturahmi yang dilakukan tersebut dapat memperluas jaringan yang bisa dibangun, semakin banyak mendapatkan informasi dan dukungan yang diperoleh dari berbagai kalangan.

6) Tertib administrasi

Dalam dunia perdagangan atau bisnis tentu akan terjadi praktek pinjam meminjam sehingga dapat diperlukan adanya bentuk administrasi dalam hutang piutang agar terhindar dari kesalahpahaman yang mungkin terjadi.

7) Menetapkan harga dengan transparan

Menetapkan harga dengan wajar dan terbuka diperlukan dalam urusan perdagangan agar tidak terjerumus ke dalam riba. Dalam bukunya yang berjudul "*Etika Bisnis Islami*", Rafik Issa Beekun mengemukakan ada 9 pedoman etika umum dalam bisnis kaum muslim, yaitu sebagai berikut:

- a. Jujur dan berkata benar
- b. Menepati janji
- c. Mencintai Allah lebih dari mencintai perniagaan
- d. Berbisnis dengan muslim sebelum dengan non muslim
- e. Rendah hati dalam menjalani kehidupan

- f. Menjalankan musyawarah dalam semua masalah
- g. Tidak terlihat dalam kecurangan
- h. Tidak boleh menyuap
- i. Berbisnis secara adil.¹⁷

4. Etika Bisnis Menurut Hukum Islam

Berkaitan dengan nilai-nilai luhur yang tercakup dalam Etika Islam dalam kaitannya dengan sifat yang baik dari perbuatan atau perlakuan yang patut dan dianjurkan untuk dilakukan sebagai sifat terpuji, lebih jauh Sudarsono menyebutkan, antara lain :

“Berlaku jujur (*al-Amanah*), berbuat baik kepada kedua orang tua (*Birrul Waalidaini*), memelihara kesucian diri (*al-Iffah*), kasih sayang (*ar-Rahman dan al-Barry*), berlaku hemat (*al-Iqtishad*), menerima apa adanya dan sederhana (*Qona'ah dan Zuhud*), perikelakuan baik (*Ihsan*), kebenaran (*Shiddiq*), pemaaf (*'Afu*), keadilan (*'Adl*), keberanian (*Syaja'ah*), malu (*Haya'*), kesabaran (*Shabr*), berterima kasih (*Syukur*), penyantun (*Hindun*), rasa sepenanggungan (*Muwastt*), kuat (*Quwwah*)”¹⁸

Dalam etika Islam, ukuran kebaikan dan ketidakbaikan bersifat mutlak, yang berpedoman kepada Alqur'an dan Hadis Nabi Muhammad SAW. Dipandang dari segi ajaran atau nilainya yang mendasar, bahwa etika Islam tergolong dalam *Etika Theologis*.

¹⁷ Raffik Issa Beekun, *Etika Bisnis Islami*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 105-109.

¹⁸ Sudarsono, *Etika Islam tentang Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Bina Aksara, 1989), hal. 41

Menurut Hamzah Ya'qub,¹⁹ bahwa yang menjadi ukuran *etika theologis* adalah baik buruknya perbuatan manusia didasarkan atas ajaran Tuhan. Segala perbuatan yang diperintahkan Tuhan itulah yang baik dan segala perbuatan yang dilarang oleh Tuhan itulah perbuatan yang buruk, yang sudah dijelaskan dalam kitab suci. Etika Islam mengajarkan manusia untuk menjalin kerjasama, tolong menolong, dan menjauhkan sikap iri, dengki dan dendam.

Mempelajari etika ekonomi menurut al-Qur'an adalah bahagian normatif dari ilmu ekonomi, bagian ilmu positifnya akan lahir apabila telah dilakukan penyelidikan empiris mengenai yang sesungguhnya terjadi, sesuai atau tidak sesuai dengan garis Islam. Ekonomi merupakan bagian dari kehidupan. Namun, ia bukan pondasi bangunan dan bukan tujuan risalah Islam. Ekonomi juga bukan lambang peradaban suatu umat. Ekonomi Islam adalah bertitik tolak dari Tuhan dan memiliki tujuan akhir pada Tuhan. Tujuan ekonomi ini membantu manusia untuk menyembah Tuhannya yang telah memberi makan kepada mereka untuk menghilangkan lapar serta telah mengamankan mereka dari ketakutan. Juga untuk menyelamatkan manusia dari kemiskinan yang bisa mengkafirkan dan kelaparan yang bisa mendatangkan dosa. Juga untuk merendahkan suara orang zalim di atas suara orang-orang beriman.

¹⁹ Yusuf Qordhawi, *Norma dan Etika Ekonomi Islam*, (Jakarta: Gema Insani, 1997), hal. 58.

Sebagai manusia muslim, individu maupun kelompok dalam lapangan ekonomi atau bisnis, di satu sisi diberi kebebasan untuk mencari keuntungan sebesar-besarnya. Namun di sisi lain, ia terikat dengan iman dan etika (moral) sehingga ia tidak bebas mutlak dalam menginvestasikan modalnya atau membelanjakan hartanya. Ia harus melakukan kegiatan usahanya sesuai dengan prinsip-prinsip nilai-nilai kejujuran, keadilan, dan kebenaran, serta kemanfaatan bagi usahanya. Di samping itu, ia harus mempedomani norma-norma, kaidah-kaidah yang berlaku dan terdapat dalam sistem hukum Islam secara umum.²⁰

5. Prinsip-Prinsip Etika Bisnis

a) Prinsip-Prinsip Etika Bisnis Umum

Pada dasarnya, setiap pelaksanaan bisnis seyogyanya harus menyelaraskan proses bisnis tersebut dengan etika bisnis yang telah disepakati secara umum dalam lingkungan tersebut. Sebenarnya terdapat beberapa prinsip etika bisnis yang dapat dijadikan pedoman bagi setiap bentuk usaha.

Menurut Sonny Keraf,²¹ prinsip-prinsip etika bisnis adalah sebagai berikut:

- 1) Prinsip otonomi, adalah sikap dan kemampuan manusia untuk mengambil keputusan dan bertindak berdasarkan kesadarannya tentang apa yang dianggapnya baik untuk dilakukan.

²⁰ *Ibid.*, 20

²¹ Agus Arijanto, *Etika Bisnis Bagi Pelaku Bisnis*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011), hlm. 17.

- 2) Prinsip kejujuran. Terdapat tiga lingkup kegiatan bisnis yang bisa ditunjukkan secara jelas bahwa bisnis tidak akan bisa bertahan lama dan berhasil kalau tidak didasarkan kejujuran. *Pertama*, jujur dalam pemenuhan syarat-syarat perjanjian dan kontrak. *Kedua*, kejujuran dalam penawaran barang atau jasa dengan mutu dan harga yang sebanding. *Ketiga*, jujur dalam hubungan kerja intern dalam suatu perusahaan.
- 3) Prinsip keadilan, menuntut agar setiap orang diperlakukan secara sama sesuai dengan aturan yang adil dan sesuai kriteria yang rasional objektif, serta dapat dipertanggungjawabkan.
- 4) Prinsip yang saling menguntungkan (*mutual benefit principle*), menuntut agar bisnis dijalankan sedemikian rupa, sehingga menguntungkan semua pihak.
- 5) Prinsip integritas moral, terutama dihayati sebagai tuntunan internal dalam diri pelaku bisnis atau perusahaan, agar perlu menjalankan bisnis dengan tetap menjaga nama baik pimpinan maupun perusahaan.

Selain itu juga ada beberapa nilai – nilai etika bisnis yang dinilai oleh Adiwarmanto Karim, Presiden Direktur Karim *Business Consulting*, seharusnya jangan dilanggar, yaitu:

- 1) Kejujuran, yaitu banyak orang beranggapan bisnis merupakan kegiatan tipu-menipu demi mendapat keuntungan. Ini jelas keliru. Sesungguhnya kejujuran merupakan salah satu kunci

keberhasilan berbisnis. Bahkan, termasuk unsur penting untuk bertahan di tengah persaingan bisnis.

- 2) Keadilan, yaitu perlakukan setiap orang sesuai haknya. Misalnya, berikan upah kepada karyawan sesuai standar serta jangan pelit memberi bonus saat perusahaan mendapatkan keuntungan lebih. Terapkan juga keadilan saat menentukan harga, misalnya dengan tidak mengambil untung yang merugikan konsumen.
- 3) Rendah Hati, yaitu jangan sampai melakukan bisnis dengan kesombongan. Misalnya, dalam mempromosikan produk dengan cara berlebihan, apalagi sampai menjatuhkan produk bersaing, entah melalui gambar maupun tulisan. Pada akhirnya, konsumen memiliki kemampuan untuk melakukan penilaian atas kredibilitas sebuah produk/jasa. Apalagi, tidak sedikit masyarakat yang percaya bahwa sesuatu yang terlihat atau terdengar terlalu sempurna, pada kenyataannya justru sering kali terbukti buruk.
- 4) Simpatik, yaitu mengelola emosi dimana tampilkan wajah ramah dan simpatik. Bukan hanya di depan klien atau konsumen anda, tetapi juga di hadapan orang-orang yang mendukung bisnis anda, seperti karyawan, sekretaris dan lain-lain.

5) Kecerdasan, dimana bentuk kecerdasan atau kepandaian sangat diperlukan untuk menjalankan strategi bisnis sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku, sehingga menghasilkan keuntungan yang memadai. Dengan kecerdasan pula seorang pebisnis mampu mewaspadai dan menghindari berbagai macam bentuk kejahatan non-etis yang mungkin dilancarkan oleh lawan-lawan bisnisnya.²²

6. Prinsip-Prinsip Etika Bisnis Islam

Dalam bisnis ada yang dimaksud dengan prinsip etika bisnis Islam yang bersumber teladan yaitu nabi Muhammad SAW. Menurut Djakfar²³, seorang pelaku bisnis harus memperhatikan beberapa prinsip etika yang telah digariskan dalam Islam yaitu :

a. Bersandar pada ketentuan Tuhan (Tauhid)

Menurut Djakfar tauhid merupakan sebuah ekspresi pengakuan akan adanya Tuhan yang maha Esa sebagai muara berlabuhnya pertanggung jawaban perbuatan manusia yang tidak mungkin dihindari oleh siapapun. Firman Allah SWT dalam surah Al-Ikhlâs yang berbunyi sebagai berikut:

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ اللَّهُ الصَّمَدُ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ □

Artinya: “Katakanlah: Dia-lah Allah, Yang Maha Esa, Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu, Dia tiada beranak dan tidak pula diperanakkan, Dan tidak ada seorangpun yang setara dengan Dia”.

²²*Ibid*, hlm. 18.

²³ Muhammad Djakfar, *Etika Bisnis Islam Tataran Teoritis dan Praktis*, (Malang: UIN Malang Perss, 2008), hlm. 101.

Surat Al-Ikhlâs ini meliputi dasar yang paling penting dari risalah Nabi SAW, yaitu mentauhidkan Allah dan mensucikan-Nya serta meletakkan pedoman umum dalam beramal sambil menerangkan amal perbuatan yang baik dan yang jahat, menyatakan keadaan manusia sesudah mati mulai dari sejak berbangkit sampai dengan menerima balasannya berupa pahala dan dosa. Penerapan etika bisnis di antaranya yaitu:

- 1) Seorang pengusaha muslim tidak akan menimbun kekayaan dengan penuh keserakaan. Konsep kepercayaan dan amanah memiliki makna yang sangat penting baginya karena ia sadar bahwa semua harta dunia bersifat sementara, dan harus dipergunakan sebaik mungkin. Tindakan kaum muslimin tidak semata-mata merujuk kepada keuntungan, dan tidak mencari kekayaan dengan cara apapun. Ia menyadari bahwa: “Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan di dunia, namun amalan-amalan yang kekal dan shaleh adalah lebih baik pahalanya di mata Allah SWT dan tidak baik sebagai landasan harapan”.
- 2) Seorang pengusaha muslim tidak akan bisa dipaksa (disuap) oleh siapapun untuk berbuat tidak etis, karena ia hanya takut dan cinta kepada Allah SWT. Ia selalu mengikuti alur perilaku yang sama di manapun ia berada apakah itu di masjid, di dunia kerja atau aspek apapun dalam kehidupannya, dan ia selalu merasa bahagia.

Prinsip tauhid mengantarkan manusia dalam kegiatan ekonomi untuk meyakini bahwa harta benda yang berada dalam genggamannya adalah milik Allah SWT. Keberhasilan para pengusaha bukan hanya disebabkan oleh hasil usahanya sendiri tetapi terdapat partisipasi orang lain. Tauhid menghasilkan kesatuan dunia dan akhirat, mengantar seseorang pengusaha untuk tidak mengejar keuntungan material semata, tetapi keberkahan dan keuntungan yang lebih kekal. Oleh karena itu, seorang pengusaha dipandu untuk menghindari segala bentuk ekspolitas terhadap sesama manusia.

b. Menjual barang yang halal dan baik mutunya

Menurut *George Chryssiders* bahwa salah satu cacat etis dalam perdagangan adalah tidak transfaran dalam hal mutu, yang berarti mengabaikan tanggung jawab moral dalam dunia bisnis. Padahal tanggung jawab yang diharapkan adalah tanggung jawab yang berkesinambungan (*balance*) antara memperoleh keuntungan (*profit*) dan memenuhi norma-norma dasar masyarakat baik berupa hukum maupun etika atau adat.

c. Dilarang menggunakan sumpah

Seringkali ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, terutama di kalangan para pedagang kelas bawah dengan sebutan “*obral sumpah*”. Mereka terlalu mudah menggunakan sumpah dengan maksud untuk meyakinkan pembeli bahwa barang dagangannya

benar-benar berkualitas, dengan harapan agar orang terdorong untuk membelinya dalam Islam perbuatan semacam ini tidak dibenarkan karena akan menghilangkan keberkahan.

d. Longgar dan bermurah hati

Tindakan murah hati, selain bersikap sopan dan santun adalah memberikan maaf dan berlapang dada atas kesalahan yang dilakukan orang lain, serta membalas perilaku buruk dengan perilaku yang baik, sehingga dengan demikian musuh pun bisa menjadi teman yang akrab. Dalam transaksi terjadi kontak antar penjual dan pembeli. Dalam hal ini penjual diharapkan bersikap ramah dan bermurah hati kepada setiap pembeli. Dengan sikap ini seseorang penjual akan mendapatkan berkah dalam penjual dan akan dinikmati oleh pembeli. Kunci suksesnya adalah satu yaitu *service* (pelayanan) kepada orang lain.

e. Membangun hubungan baik antar pedagang

Islam menekankan hubungan baik dengan siapapun, rukun antar sesama pelaku bisnis. Islam menganjurkan pelaku bisnis untuk sering melakukan *silaturahmi* karena bisa jadi dengan *silaturahmi* yang dilakukan itu akan kian luas jaringan yang dibangun dan semakin banyak informasi yang diserap, serta dukungan yang diperoleh dari berbagai kalangan.

f. Tertib administrasi

Dalam dunia perdagangan wajar terjadi praktik pinjam meminjam. Dalam hubungan ini al-Qur'an mengajarkan perlunya administrasi hutang piutang tersebut agar manusia terhindar dari kesalahan yang mungkin terjadi, untuk meningkatkan salah satu pihak yang mungkin sewaktu waktu lupa dan mendidik para pelaku bisnis agar sikap jujur, terhindar dari penipuan dan kekhilafan yang mungkin terjadi.

g. Menetapkan harga dengan transparan

Harga yang tidak transparan bisa mengantung penipuan. Untuk itu menetapkan harga dengan terbuka dan wajar sangat dihormati dalam Islam agar tidak terjerumus dalam *riba*.

Ketujuh, indikator di atas ini digunakan untuk menganalisis atau digunakan untuk membuat sebuah kesimpulan apakah mebel CV. Jati Raya Perabot Pijorkoling ini sudah menerapkan etika bisnis Islam atau sebaliknya, belum atau bahkan tidak menerapkan etika bisnis Islam.

7. Tujuan Bisnis Dalam Islam

Bisnis dalam Islam bertujuan untuk mencapai empat hal utama yaitu antara lain (1) target hasil: *profit*-materi dan *benefit*-non materi, (2) pertumbuhan, (3) keberlangsungan, (4) keberkahan:

Target hasil: profit-materi dan benefit-non materi, artinya bahwa bisnis tidak hanya untuk mencari *profit* (*qimah madiyah* atau

nilai materi) setinggi-tingginya, tetapi juga harus dapat memperoleh dan memberikan *benefit* (keuntungan atau manfaat) nonmateri kepada internal organisasi perusahaan dan eksternal (lingkungan), seperti terciptanya suasanapersaudaraan, kepedulian sosial dan sebagainya.

Benefit, yang dimaksudkan tidaklah semata memberikan manfaat kebendaan, tetapi juga dapat bersifat non materi. Islam memandang bahwa tujuan suatu amal perbuatan tidak hanya berorientasi pada *qimah madiyah*. Masih ada tiga orientasi lainnya, yakni *qimah insaniyah*, *qimah khuluqiyah*, dan *qimah ruhiyah*. Dengan *qimah insyaniah* berarti pengelola berusaha memberikan manfaat yang bersifat kemanusiaan melalui kesempatan kerja, bantuan sosial (sedekah), dan bantuan lainnya. *Qimah khuluqiyah* mengandung pengertian bahwa nilai-nilai akhlak mulia menjadi suatu kemestian yang harus muncul dalam setiap aktivitas bisnis sehingga tercipta hubungan persaudaraan yang islami, bukan sekedar hubungan fungsional atau profesional. Sementara itu *qimah ruhiyah* berarti aktivitas dijadikan sebagai media untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Pertumbuhan, jika *profit* materi dan *profit* non materi telah diraih, perusahaan harus berupaya menjaga pertumbuhan agar selalu meningkat. Upaya peningkatan ini juga harus selalu dalam koridor syariah, bukan menghalalkan segala cara.

Keberlangsungan, target yang telah dicapai dengan pertumbuhan setiap tahunnya harus dijaga keberlangsungannya agar perusahaan dapat *exis* dalam kurun waktu yang lama.

Keberkahan, semua tujuan yang telah tercapai tidak berarti apa-apa jika tidak ada keberkahan di dalamnya. Maka bisnis Islam menempatkan berkah sebagai tujuan inti, karena merupakan bentuk dari diterimanya segala aktivitas manusia. Keberkahan ini menjadi bukti bahwa bisnis yang dilakukan pengusaha muslim telah mendapatkan ridha dari Allah Swt. Dan bernilai ibadah.

Gambar 2.1
Landasan Teori



1. CV. Jati Raya Perabot Pijorkoling yang merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang perdagangan/pembuatan perabotan rumah tangga dari bahan kayu jati, di mana CV. Jati Raya Perabot Pijorkoling mengelolah sendiri kayu jati sehingga menghasilkan perabotan rumah tangga seperti lemari, kursi dan lain-lain. Makin banyak persaingan pembisnis yang handal dan berbagai macam cara untuk menarik perhatian konsumen agar tertarik, salah satunya dengan cara melayani konsumen dengan baik dan sopan. Dan juga dalam islam banyak mengajarkan bagaimana etika yang baik dan benar agar pelanggan lain waktu akan kembali.

2. Etika Bisnis pada umumnya didefinisikan sebagai suatu usaha yang sistematis dengan menggunakan rasio untuk menafsirkan pengalaman moral individual dan sosial sehingga dapat menetapkan aturan untuk mengendalikan perilaku manusia serta nilai-nilai yang berbobot untuk dapat dijadikan sasaran dalam hidup.²⁴
3. Bisnis Islam dapat diartikan sebagai serangkaian aktivitas bisnis dalam berbagai bentuknya yang tidak dibatasi jumlah (kuantitas) kepemilikan hartanya (barang/jasa) termasuk *profitnya*, namun dibatasi dalam cara perolehan dan pendayagunaan hartanya (ada aturan halal dan haram).²⁵ Dalam bisnis Islam harus melakukan cara-cara terbaik dengan tidak melakukan kecurangan seperti riba, tidak jujur dan tidak adil. Penelitian ini akan membahas mengenai penerapan etika bisnis dalam perspektif Islam yang berdasarkan Al-Quran dan hadist.

B. Penelitian Terdahulu

Dalam kajian pustaka berguna sebagai bahan acuan yang relevan dengan penelitian terdahulu, kajian pustaka juga berguna untuk menghindari adanya plagiasi atau penjiplakan atas karya orang lain. Di bawah ini peneliti ajukan referensi yang berkaitan dengan penelitian ini antara lain:

²⁴*Ibid*, hlm, 9.

²⁵Muhammad Ismail Yusanto dan Muhammad Karebet Widjajakusuma, *Menggagas Bisnis Islami*, (Jakarta: Penerbit Gema Insani Press, 2002), hlm. 15.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Peneliti	Hasil Penelitian
1.	Fitri Amalia, Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2013.	Etika Bisnis Islam: Konsep Dan Implementasi Pada Pelaku Usaha Kecil.	Hasil penelitian menyimpulkan bahwa para pelaku usaha yang menerapkan etika bisnis Islam menyakini apa yang dijual bukan semata-mata untuk mendapatkan keuntungan (<i>profit</i>) sebagai tujuan duniawi saja, melainkan juga untuk mendapat keberkahan dan keridhaan dari Allah swt atas apa yang diusahakan. ²⁶
2.	Sirman Dahwal, Skripsi, Universitas Bengkulu, 2013.	Etika Bisnis Menurut Hukum Islam (Suatu Kajian Normatif)	Hasil penelitian menyimpulkan dalam prakteknya etika bisnis dalam Islam menerapkan nilai-nilai moral dalam setiap aktivitas ekonomi dan setiap hubungan antara satu kelompok masyarakat dengan kelompok masyarakat lainnya. ²⁷
3.	Muhammad Faiz Rosyadi, Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2012.	Pengaruh Etika Bisnis Islam Terhadap <i>Customer Retention</i> (Studi Kasus Pada Bank Bpd Diy Cabang Syariah)	Hasil penelitian menyimpulkan hasil pengujian secara parsial (Uji t) dapat disimpulkan bahwa variabel keadilan (<i>‘adl</i>), kehendak bebas (<i>free will</i>), tanggung jawab (<i>responsibility</i>), dan kebenaran berpengaruh positif signifikan terhadap <i>customer retention</i> di

²⁶ Fitri Amalia, “Etika Bisnis Islam: Konsep Dan Implementasi Pada Pelaku Usaha Kecil”, (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2013), hlm. 124.

²⁷ Sirman Dahwal, “Etika Bisnis Menurut Hukum Islam (Suatu Kajian Normatif)” (Skripsi, Universitas Bengkulu, 2013), hlm. 25.

			Bank BPD DIY Cabang Syariah. ²⁸
4.	Fitri Kartini, Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2013.	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Tamu Hotel Dalam Menggunakan Layanan Namira Hotel Syariah Yogyakarta	pengaruh persepsi variabel produk, tarif, iklan, lokasi, pelayanan, proses dan sarana fisik terhadap keputusan tamu hotel dalam menggunakan layanan Namira Hotel Syariah ²⁹
5.	Nurul Hasanah, Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2018.	Penerapan Etika Bisnis Islam Pada Pedagang Souvenir Di Pusat Pasar Medan	Hasil penelitian memberikan penelitian bahwa larangan proteksi oleh <i>Word Trade Organization (WTO)</i> dipandang kurang sesuai dari segi etika bisnis Islam meskipun larangan proteksi dalam pasar bebas pada awal pemikirannya memiliki tujuan yang baik. ³⁰
6.	Pipit Rahayu, Skripsi, Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2022.	Analisis Penerapan Etika Bisnis Pada UD. Manut Kediri	Hasil penelitian yang dilakukan peneliti mengenai Etika Bisnis di UD. Manut Kediri yang terdiri dari tiga pendekatan yaitu <i>Utilitarian Approach, Individual Rights Approach</i> , dan <i>Justice Approach</i> , maka dapat ditarik hasil temuan sebagai berikut: Pendekatan Etika Bisnis dalam <i>Utilitarian Approach</i> pada UD.

²⁸Muhammad Faiz Rosyadi, "Pengaruh Etika Bisnis Islam Terhadap Customer Retention (Studi Kasus Pada Bank Bpd Diy Cabang Syariah)", (*Skripsi*, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2012), hlm. 78.

²⁹Fitri Kartini, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Tamu Hotel Dalam Menggunakan Layanan Namira Hotel Syariah Yogyakarta" (*Skripsi*, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2013), hlm . 95.

³⁰Nurul Hasanah, "Penerapan Etika Bisnis Islam Pada Pedagang Souvenir Di Pusat Pasar Medan" (*Skripsi*, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2018), hlm. 65.

			Manut Kediri, masih kurang maksimal terlaksana dan masih banyak keluhan dari masyarakat tentang limbah ampas kayu dan suara bising, diharapkan UD. Manut Kediri agar kedepannya bisa terselesaikan. ³¹
7.	Mufti Afif, Emuzd Mudzahir, <i>Journal of Islamic Economics and Philanthropy (JIEP)</i> . E-ISSN: 2655-335X VOL. 02, No. 01, Mei 2019 299.	Analisis Implementasi Kepemimpinan Islam Di Toko Art Root Center & Furniture Dalam Perspektif Etika Bisnis Islam	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasanya secara umum kepemimpinan islam menurut etika bisnis sudah diterapkan di Toko Art Root Center & Furniture, hal tersebut dapat dilihat pada hal pelaksanaan kewajiban dan tanggung jawab pihak toko yang secara keseluruhan telah terlaksana dengan baik, seperti meninggalkan kegiatan jual beli ketika masuk waktu shalat, memberikan hak karyawan sepenuhnya, untuk karyawan perempuan menggunakan hijab sesuai dengan syariat Islam, pelayanan yang baik (ramah dan sopan), jujur dalam bertransaksi, produk yang dijual memiliki kualitas yang baik, tidak adanya praktek sumpah dalam menarik konsumen, dan lain sebagainya.. ³²
8.	Zuru Fiana, Skripsi,	Analisis Swot	Analisis SWOT dalam

³¹Pipit Rahayu, "Penerapan Etika Bisnis Pada UD. Manut Kediri", (Skripsi, Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2022), hlm. 46.

³² Mufti Afif, Emuzd Mudzahir, "Analisis Implementasi Kepemimpinan Islam Di Toko Art Root Center & Furniture Dalam Perspektif Etika Bisnis Islam", *Journal of Islamic Economics and Philanthropy (JIEP)*, Vol. 02, No. 01, Mei 2019: 297-305.

	<p>UIN SUSKA RIAU, 2022.</p>	<p>Dalam Pengembangan Usaha Bisnis <i>Paving Block</i> Putra Salman Di Kecamatan Marpoyan Kota Pekanbaru Perspektif Islam</p>	<p>Pengembangan Usaha Bisnis <i>Paving Block</i> Putra Salman di Kecamatan Marpoyan Kota Pekanbaru Perspektif Islam disimpulkan sebagai berikut: Dalam menggunakan metode analisis SWOT dalam pengembangan usaha bisnis <i>Paving Block</i> Putra Salman di Kecamatan Marpoyan Kota Pekanbaru Perspektif Islam maka dapat mengidentifikasi tabel IFAS total skor 3,69 karena total diatas 2,5 berarti ini mengidentifikasi posisi internal yang kuat. EFAS total skor 3,33 karena total skor hampir mendekati 4,0 ini berarti mengidentifikasi bahwa Pengembangan Usaha Bisnis <i>Paving Block</i> Putra Salman merespon peluang yang ada dengan cara yang baik.³³</p>
--	---	---	--

Adapun perbedaan dan persamaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah terkait dengan fokus kajian penelitian. Penelitian terdahulu menfokuskan hasil kajian pada masalah perilaku bisnis dan tujuannya pada usaha UMKM,

³³Zuru Fiana, “Analisis Swot Dalam Pengembangan Usaha Bisnis *Paving Block* Putra Salman Di Kecamatan Marpoyan Kota Pekanbaru Perspektif Islam” (*Skripsi*, UIN SUSKA RIAU, 2022), hlm. 90.

sedangkan dalam penelitian ini membahas tentang penerapan etika bisnis dalam usaha mebel. Persamaannya adalah terkait dengan masalah sama-sama membahas etika bisnis dalam penelitiannya.

2. Perbedaan ini penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah terkait dengan masalah kajian yang menjadi fokusnya dimana penelitian pada kajian terdahulu membahas etika bisnis dari segi hukum Islam, sedang penelitian ini membahas tentang penerapan etika bisnis dalam usaha Mebel. Persamaannya adalah sama-sama membahas tentang masalah etika bisnis dalam penelitiannya.
3. Perbedaan ini penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah terkait dengan masalah bahwa penelitian terdahulu mengkaji tentang pengaruh etika bisnis terhadap *customer retention* pada Bank BPD DIY Cabang Syariah, sedangkan penelitian ini mengkaji tentang penerapan etika bisnis dalam usaha Mebel CV. Jati Raya Pijorkoling Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan. Persamaannya adalah terkait dengan kajian etika bisnis dalam kajian penelitiannya.
4. Perbedaan ini penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah terkait dengan masalah bahwa penelitian terdahulu mengkaji etika bisnis dapat mempengaruhi keputusan tamu dalam menggunakan layanan Namira Hotel Syariah Yogyakarta, sedangkan penelitian ini melakukan kajian etika bisnis pada proses penerapannya pada usaha Mebel CV. Jati Raya Pijorkoling. Persamaannya adalah terkait dengan kajian etika bisnis yang menjadi acuan dalam penelitiannya.

5. Perbedaan ini penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah terkait dengan masalah subjek kajian dan kefokusannya, dimana penelitian terdahulu memfokuskan pada WTO dalam pelarangan proteksi etika bisnisnya, sedangkan penelitian ini melakukan kajian tentang penerapan etika bisnisnya. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang penerapan etika bisnis dalam penelitian.
6. Perbedaan ini penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah terkait dengan masalah kefokusannya dan subjek penelitiannya, dimana penelitian terdahulu melakukan penelitian terhadap UD. Manut Kediri sedangkan penelitian ini dilakukan terhadap CV. Jati Raya Pijorkoling. Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang etika bisnis.
7. Perbedaan ini penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah terkait dengan masalah kefokusannya penelitian dan subjeknya, dimana penelitian terdahulu melakukan kajian terhadap implementasi kepemimpinan Islam di Toko Art Root Center dan Furniture perspektif etika bisnis Islam sedangkan penelitian ini hanya dilakukan tentang penerapan etika bisnis Islam pada CV. Jati Raya Pijorkoling. Persamaannya adalah terkait dengan masalah kajian etika bisnis Islam dalam penelitian.
8. Perbedaan ini penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah terkait dengan masalah bahwa penelitian terdahulu mengkaji etika bisnis dari segi analisis SWOT dalam pengembangan usaha bisnis Paving Block sedangkan penelitian ini dikaji dari segi penerapan etika bisnis Islam

dalam usaha Mebel pada CV. Jati Raya Pijorkoling. Persamanya adalah terkait dengan kajian penelitian dimana sama-sama membahas tentang etika bisnis dalam kajian penelitiannya.

Hasil dari beberapa penelitian terdahulu yang ada kesamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang etika bisnis dan pelayanan terhadap konsumennya dan hanya berbeda pembahasannya. Jadi kesimpulannya bahwa belum ada penelitian tentang penerapan etika bisnis di mebel seperti yang dilakukan peneliti saat ini.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian (Setting)

CV. Jati Raya Perabot yang terletak di Jl. Mandailing Km. 8,5, Kelurahan Pijorkoling, Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, Kota Padangsidempuan. Penelitian ini dimulai pada bulan Januari 2022 sampai dengan bulan April 2023.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini berbentuk penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan menjelaskan proses mengenai etika bisnis Islam di lapangan. Penelitian lapangan ini menggunakan data deskriptif yang berupa wawancara, catatan lapangan yang diamati, foto dokumen pribadi atau dokumen resmi lainnya. Hasil penelitian di deskripsikan dengan perhitungan kualitatif dari hasil data lapangan.

C. Subjek Penelitian

Di dalam suatu penelitian kualitatif informasi atau data diperoleh dari sumber yang dapat memberikan informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian. Untuk itu, harus ditentukan subjek penelitian yang dapat dijadikan sumber informasi tersebut. Subjek penelitian adalah pihak yang menjadi sasaran penelitian yang dapat memberikan informasi yang purposif berkaitan dengan tujuan tertentu. Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Subjek Penelitian

No	Subjek Penelitian
1.	Pemilik Usaha
2.	Karyawan/Pekerja
3.	Konsumen/Pembeli

Sumber: CV. Jati Raya Perabot Pijorkoling

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terbagi kepada dua jenis, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder yang diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer yaitu data pokok utama atau data yang diambil subjek aslinya atau langsung diperoleh dari objek penelitian.³⁴ Data primer dikumpulkan melalui penelitian lapangan dengan pengamatan dan penyebaran angket kepada para karyawan dan pembeli di CV. Jati Raya Perabot Pijorkling.

2. Data Sekunder

Jenis data yang diperoleh melalui beberapa kajian literatur-literatur yang berhubungan dengan masalah penelitian, seperti al-Qur'an dan buku-buku hadist, jurnal, artikel dan buku-buku mengenai etika bisnis Islam.

³⁴Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 39

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Teknik pengumpulan dalam penelitian ini adalah dengan teknik observasi yaitu suatu metode penelitian yang melibatkan peneliti untuk melakukan pengamatan secara langsung di lokasi penelitian. Proses ini dilaksanakan dengan langkah mengunjungi lokasi penelitian yaitu CV. Jati Raya Pijorkoling untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

2. Wawancara

Merupakan kegiatan pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab dengan narasumber atau dialog secara lisan dengan orang yang berwenang, memberikan informasi data yang diperlukan.

3. Dokumentasi

Cara mengumpulkan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen, buku, artikel, jurnal dan lain sebagainya, kemudian dikelola menjadi data penunjang dalam pembuatan penelitian ini.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan dimana data yang telah terkumpul melalui berbagai kegiatan pengumpulan data dan yang kemudian dilakukan proses dalam pengelolaan serta pengkajian data dengan melalui *editing* kegiatan untuk meneliti kembali catatan data yang telah dikumpulkan oleh pencari data dalam suatu penelitian.³⁵

³⁵*Ibid.*

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tehnik analisa berbentuk Metode deskriptif. Data kualitatif berbentuk metode deskriptif yaitu suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.³⁶ Dan metode penelitian deskriptif kualitatif analitis bertujuan untuk menguraikan tentang sifat-sifat dari suatu keadaan dan sekedar memaparkan uraian (data dan informasi) yang berdasarkan pada fakta yang diperoleh di lapangan.³⁷

Langkah-langkah dalam pengolahan dan kegiatan dalam analisis data yang dilaksanakan dalam penelitian adalah berbentuk kualitatif deskriptif yang dapat dipahami sebagai berikut:³⁸

1. Menyeleksi data dan mengelompokkannya sesuai dengan kategori, topik dan jenis pada masalah penelitian.
2. Menyusun redaksi pada data atau informasi yang diperoleh dalam sebuah kalimat atau pernyataan yang jelas dan penuh makna.
3. Mendiskripsikan data secara sistematis sesuai dengan yang dibahas.
4. Menarik kesimpulan dari keseluruhan bahasan hasil olahan data.

G. Teknik Penjaminan Keabsahan Data

Data penelitian yang diperoleh dilakukan pengecekan keabsahan data dan atau proses uji keabsahan data dengan menggunakan kreabilitas, transferabilitas, auditabilitas, konfirmabilitas, dan trigulasi. Pengecekan

³⁶Moh. Nazir, *Metodelogi Penelitian*, (Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2011), hlm. 54

³⁷J. Supranto, *Tiknik Riset Pemasaran dan Ramalan Penjualan*, (Jakarta: Penerbit Rineka Cipta, 2000), hlm. 38.

³⁸Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2014), hlm. 156-158.

keabsahan data dilakukan agar peneliti dapat memastikan data penelitian banar atau salah.

Pada proses penelitian ini, proses yang dilakukan adalah dengan triangulasi sumber dan metode. Setelah peneliti memperoleh data yang dibutuhkan kemudian dilakukan proses pengecekan kembali pada sumber yang sama dalam kurun waktu yang berbeda atau dicek dengan sumber data yang berbeda. Pada prosesnya dilakukan dengan langkah bahwa apabila peneliti mengumpulkan data dari si A, kemudian nantinya akan dilakukan pengecekan kembali data tersebut kepada si A dalam waktu yang berbeda untuk memastikan keabsahan data yang diperoleh tersebut.

Pada proses triangulasi metode bahwa data yang dikumpulkan dengan menggunakan metode nantinya dicek dengan metode yang lain. Misalnya adalah data yang dikumpulkan dengan menggunakan teknik wawancara maka akan dilakukan pengecekan dengan metode observasi dan atau dengan menganalisis data dokumennya.³⁹

³⁹M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ruzz Media, 2012), hlm. 3018.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Sejarah Berdirinya CV. Jati Raya Perabot Pijorkoling

Perusahaan Usaha CV. Jati Raya Perabot Pijorkoling bergerak dalam bidang usaha perdagangan mebel dan furniture berlokasi di JL. Mandailing Km. 8,5, Pijorkoling, Padangsidempuan Tenggara, Kota Padangsidempuan, Sumatera Utara, 22733, dengan golongan usaha perusahaan menengah. Jenis perdagangan yang diusahakan adalah Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP), dengan No.SIUP 060/069/XII/1990.

Usaha Mebel CV. Jati Raya Perabot pada awalnya adalah perusahaan perseorangan yang bernama Jati Raya. Perusahaan CV. Jari Raya memulai aktivitas usahanya sejak tahun 1990, dengan izin usaha yang dikeluarkan oleh Pemerintah Daerah Tingkat II Kodya Padangsidempuan. Selaku pimpinan perusahaan adalah Bapak Zulkifli Siregar.⁴⁰

Pada awal mula berdirinya, perusahaan hanya mempunyai alat-alat sederhana dan sebuah gedung sebagai tempat bahan baku. Seiring dengan berjalannya waktu dan perkembangan zaman dan kemajuan teknologi, maka perusahaan ini sekitar tahun 2000-an membeli alat-alat yang semi otomatis dan tenaga kerja bertambah menjadi 7 (tujuh) orang karyawan/karyawati. Hal ini dapat dipahami sebagai berikut yang terdiri dari:

⁴⁰ Zulkifli Siregar, *Wawancara*, Pemilik CV. Jati Raya Perabot Pijorkoling, 30 November 2022.

- a. Pimpinan : 1 Orang
- b. Bagian Administrasi : 1 Orang
- c. Bagian Akuntansi : 1 Orang
- d. Bagian Gudang : 3 Orang
- e. Bagian Produksi : 6 Orang
- f. Bagian Penjualan : 2 Orang⁴¹

Usah Mebel CV. Jati Raya Perabot Pijorkoling merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang usaha perdagangan furniture dan mebel (perabotan rumah tangga dan perlengkapan kantor). Dalam melakukan kegiatannya perusahaan ini menghasilkan atau memproduksi produk-produk perabotan rumah tangga dan perlengkapan kantor seperti : lemari, kursi tamu, meja belajar, tempat tidur dan lain-lain.

Usaha Mebel CV. Jati Raya Perabot Pijorkoling mempromosikan produk atau barang yang mereka hasilkan memilih target pemasaran meliputi rumah tangga dan perkantoran. Barang yang datang dari akan diperiksa oleh bagian gudang kemudian, bagian admin akan mencatat barang mentah yang masuk dan bahan-bahan melamin yang masuk. Kemudian barang dan bahan yang masuk akan di input ke dalam sistem dan dicatat juga di buku barang yang masuk, kemudian total nota akan diberikan kepada bagian keuangan untuk dicatat di buku hutang.

Bagian penjualan bertugas memasarkan produk-produk yang ada maupun barang jasa yang bisa dipesan melalui katalog ataupun barang

⁴¹ Zulkifli Siregar, *Wawancara*, Pemilik CV. Jati Raya Perabot Pijorkoling, 30 November 2022.

pesanan sendiri. Di sini bagian penjualan hanya menunggu konsumen yang datang jadi apabila ada konsumen yang datang bagian penjualan akan menjelaskan spesifikasi barang misalnya nama barang, tinggi, lebar, panjang, dan harga barang sesuai dengan keadaan barang. Jika konsumen ingin memesan dari katalog atau mempunyai desain sendiri maka bagian penjualan akan menanyakan harga barang kepada supplier dari Jepara. Jika deal maka bagian penjualan akan memberikan faktur kepada bagian keuangan dan bagian keuangan akan mencatat ke dalam buku kas jika pembayaran dilakukan secara tunai tapi jika dilakukan via transfer maka bagian keuangan akan mencatat debit ke dalam buku bank. Bagian penjualan juga memberikan nota kepada bagian admin tentang barang yang telah terjual dan selanjutnya bagian admin akan menginput data barang keluar dan mencatat di buku barang keluar.

Bagian admin memberikan nota kepada bagian produksi jika barang yang keluar masih akan diproses atau masih dalam proses, bagian produksi memberikan penjelasan tentang barang yang dipesan kepada para buruh mengenai permintaan politur yang diinginkan oleh konsumen. Setelah barang selesai maka bagian produksi akan member tahu bagian penjualan bahwa barang siap dikirim dan bagian produksi akan memberitahu admin dan admin akan membuat surat jalan kepada siapa dan alamat mana yang dituju kepada sopir yang akan mengangkutnya. Jika masih di dalam kota Padangsidimpuan maka konsumen dibebaskan dari ongkos kirim tapi

apabila dikirim di luar kota Padangsimpuan maka konsumen dibebankan ongkos kirim atau juga bisa dibebankan biaya ekspedisi.

Awalnya perusahaan ini hanya memproduksi satu jenis mebel yaitu lemari dengan bermacam-macam tipe. Namun, kemudian setelah mengalami beberapa perkembangan dalam usaha dan permintaan dari konsumen yang berdasarkan permintaan pasar, maka *top management* perusahaan CV. Jati Raya Perabot memutuskan untuk membuat mebel dengan berbagai jenis, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.1
Jenis Barang yang diperjualbelikan

No	Jenis Barang
1	Lemari
2	Kursi
3	Meja Makan
4	Tempat Tidur (Dipan)

*Sumber Data: Dokumentasi Mebel
CV. Jati Raya Perabot (2016)*

Dengan adanya berkembang perusahaan usaha mebel CV. Jati Raya Perabot Pijorkoling membawa dampak yang cukup positif terhadap kegiatan pengadaan lapangan kerja atau tenaga kerja untuk mengurangi angka pengangguran di Kota Padangsimpuan, karena perusahaan ini menambah karyawan baru untuk mendukung perkembangan usaha yang dilakukan.

2. Visi dan Misi CV. Jati Raya Perabot

a. Visi

Menjadi perusahaan *furniture* lebih maju, berdaya saing dan inovatif serta sehat dan mandiri.

b. Misi

Menyediakan pelayanan yang bermutu, meningkatkan kinerja organisasi dan sumber daya manusia untuk memberikan jaminan terhadap kepuasan pelanggan/konsumen.

3. Letak Geografis CV. Jati Raya Perabot

Usaha Mebel CV. Jati Raya Perabot Pijorkoling berlokasi di JL. Mandailing Km. 8.5 Pijorkoling, Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara, Kota Padangsidimpuan, Sumatera Utara, 22733. Terletak disamping simpang Perumahan Nasional Desa Manunggang Julu. Di gerbang nampak plang nama yang berukuran panjang lebih dari satu meter bertuliskan tulisan CV. Jati Raya Perabot Perabot, kemudian di bawah tulisan terdapat nomor telepon yang dapat dihubungi.

B. Hasil Penelitian

1. Penerapan Etika Bisnis Islam Dalam Usaha Mebel di CV. Jati Raya Perabot Pijorkoling

Penerapan etika bisnis Islam yang dilaksanakan pemilik Usaha Mebel CV. Jati Raya Perabot Pijorkoling ditinjau dari 7 (tujuh) aspek etika bisnis Islam yaitu mencakup kepada 1) jujur dalam takaran (*quantity*), 2) menjual barang yang baik mutunya, 3) dilarang menggunakan sumpah (*al-qasm*), 4)

longgar dan bermurah hati, 5) membina hubungan baik dengan kolega, 6) tertib dalam administrasi, dan 7) menetapkan harga dengan transparan atau terbuka kepada pelanggan.

Hasil pengamatan peneliti di Usaha Mebel CV. Jati Raya Perabot Pijorkoling didapatkan pemahaman bahwa bentuk pelaksanaan etika bisnis hingga saat ini masih dilaksanakan dengan baik oleh pemilik Usaha Mebel CV. Jati Raya Perabot Pijorkoling hal ini ditunjukkan dengan beberapa persepsi bahwa adanya nilai perilaku jujur, dan adil dalam bersaing yang dilaksanakan pemilik usaha.

a. Jujur dalam takaran

Hasil pengamatan peneliti bahwa bentuk barang yang diperjual belikan di usaha Mebel CV. Jati Raya Perabot Pijorkoling adalah barang jati atau tidak dalam bentuk perkiloan sehingga takarannya tetap atau tidak berubah. Jujur dalam takaran juga dipahami adanya bentuk kejujuran atau keterbukaan dalam perjualbelian barang atau jasanya sehingga tercipta saling percaya antara penjual dengan pembeli sebagai konsumen.

Hasil wawancara dengan Bapak Zulkifli Siregar sebagai pemilik CV. Jati Raya Perabot Pijorkoling mengatakan:

Tidak ada sistem penipuan dalam usaha mebel CV. Jati Raya Perabot semua dilakukan dengan jujur tidak terkecuali dalam penjualan barang dan perlakuan kepada pelanggan atau konsumen. Kami selalu mengutamakan kepercayaan pelanggan daripada untung secara materil, sehingga tidak ada bentuk tipu menipu

dalam produk atau sistem jual beli kamu semuanya dilakukan secara terbuka demi kenyamanan konsumen.⁴²

Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Herman, sebagai salah satu Karyawan CV. Jati Raya Perabot mengatakan:

Kami selalu dianjurkan untuk belaku jujur dalam penjualan, jika sekiranya ada kerusakan pada barang maka kami akan menggantikan atau memberitahukan kepada pelanggan. Hal ini selalu diutamakan agar kepercayaan pelanggan kepada barang atau produk yang dijual adalah barang yang bagus dan baik. Kemudian, agar pelanggan merasa senang terhadap layanan yang diberikan, itu menjadi salah satu bentuk dalam pelaksanaan kegiatan jual beli yang kami lakukan.⁴³

Hasil wawancara dengan Ibu Naimah, sebagai salah satu pelanggan atau konsumen tentang kejujuran dalam berbisnis yang diterapkan CV.

Jati Raya Perabot menyebutkan bahwa:

Hal itu yang menjadikan saya cukup senang dalam melakukan pembelian alat-alat rumah disini, karena selain ramah tamah juga sangat jujur dalam usahanya. Kebetulan saya pernah membeli lemari untuk anak saya yang sekolah di pesantren dan ada satu kerusakan pada lantai lemarinya hal itu saya tahu karena telah diberitahukan karyawan kemudian digantikan dengan lemari yang lain yang lebih bagus. Makanya saya lebih suka membeli barang kebutuhan saya disini, karena sangat jujur dalam penjualannya.⁴⁴

Dari hasil wawancara di atas dipahami bahwa setidaknya pemilik usaha berusaha dalam menciptakan perilaku jujur pada setiap pelaksanaan usaha yang dijalankan. Bentuk kejujuran yang dilaksanakan pemilik usaha mebel CV. Jati Raya Perabot dapat dipahami dalam hasil wawancara dengan Bapak Zulkifli Siregar yang mengatakan bahwa:

⁴² Zulkifli Siregar, *Wawancara*, Pemilik CV. Jati Raya Perabot Pijorkoling, 30 November 2022.

⁴³ Hermansyah, *Wawancara*, Karyawan CV. Jati Raya Perabot Perabot Pijorkoling, 30 November 2022.

⁴⁴ Naimah Siagian, *Wawancara*, Pelanggan/Konsumen CV. Jati Raya Perabot Pijorkoling, 12 Desember 2022.

Contohnya dalam penjualan barang, jika ada cacat barang kami tidak menyembunyikan cacat tersebut, kami akan menjelaskan tentang cacat barangnya jika kami tahu atau terlihat oleh pelanggan, cacat barang tersebut akan diperbaiki jika pelanggan mau membeli barang tersebut sebelum mengantar barang tersebut kerumah pelanggan. Karena jika kami menyembunyikan cacat barang berarti kami sama saja membohongi pelanggan kami sendiri, dan juga jika pelanggan kami tahu bahwa kami menyembunyikan cacat barang sama saja kami mengurangi minat pembeli di mebel kami. Dalam Islam kita tidak dianjurkan untuk berbohong karena kita tahu berbohong itu dosa dan Allah tidak suka orang yang berbohong.⁴⁵

Maka dapat dipahami sesuai dengan hasil wawancara di atas bahwa dalam kejujuran memang dipraktikkan oleh pemilik usaha baik itu melalui karyawannya terhadap pelanggannya sebagai bentuk amanah dalam pelaksanaan kegiatan usaha yang baik.

b. Menjual barang bermutu

Menjual barang dengan kualitas mutu yang baik menjadi salah satu nilai plus bagi pelaku usaha dalam pengembangan usahanya selain dengan adanya harga yang baik dan transparan. Jika dilihat dari kualitas barang yang diperjual belikan di CV. Jati Raya Perbot adalah barang yang sangat baik mutunya.

Hasil wawancara dengan Bapak Zulkifli Siregar sebagai pemilik usaha mebel CV. Jati Raya Perabot mengatakan bahwa:

Setiap barang yang diperjual belikan di sini mulai semuanya sangat baik dan kualitasnya sangat bagus, karena berasal dari bahan dasar pilihan. Jika adapun yang kurang baik mungkin terletak pada kerusakan yang dialami barang yang jual semisal terlalu lama terletak di lantai atau sudah lama barangnya tak terjual. Namun, kami selalu berusaha dalam memberikan layanan yang baik tidak

⁴⁵ Zulkifli Siregar, *Wawancara*, Pemilik CV. Jati Raya Perabot Pijorkoling, 30 November 2022.

terlepas dari kualitas dan kelayakan barang atau produk yang diperjual belikan.⁴⁶

Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Herman sebagai salah satu Karyawan CV. Jati Raya menyebutkan:

Barang atau produk yang diperjual belikan berada pada kualitas yang baik, jika ada kerusakan yang kami temukan sebelum pelanggan yang memberitahukan, maka kami segera untuk menggantikan atau menyingkirkannya.⁴⁷

Hasil wawancara dengan Bapak Rizal sebagai salah satu konsumen CV. Jati Raya tentang kualitas barang yang diperjual belikan di usaha mebel CV. Jati Raya Perabot Pijorkoling mengatakan bahwa:

Saya sering melakukan pembelian barang disini karena yang saya tahu hingga saat ini barang-barang yang diperjualbelikan sangat baik kualitasnya atau sangat sesuai dengan harganya. Hingga saat ini saya belum pernah merasa kecewa melakukan pembelian disini.⁴⁸

Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Agus sebagai salah satu konsumen CV. Jati Raya Perabot mengatakan bahwa:

Pada usaha mebel CV. Jati Raya Parabot Pijorkoling masih ada kualitas barang atau cacat fisik terhadap barang juga terkadang membuat konsumen merasa dirugikan. Proses pengantian barangnya pun tergolong lama atau lambat sekitar satu bulan lebih sehingga membuat saya merasa kecewa.⁴⁹

Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Rahmat sebagai salah satu pelanggan CV. Jati Raya juga mengatakan bahwa:

⁴⁶ Zulkifli Siregar, *Wawancara*, Pemilik CV. Jati Raya Perabot Pijorkoling, 30 November 2022.

⁴⁷ Hermansyah, *Wawancara*, Karyawan CV. Jati Raya Perabot Perabot Pijorkoling, 30 November 2022.

⁴⁸ Rizal Hasibuan, *Wawancara*, Pembeli/Konsumen CV. Jati Raya Perabot Perabot Pijorkoling: Jam 14.00 WIB, 30 November 2022.

⁴⁹ Agus Pratama, *Wawancara*, Pembeli/Konsumen CV. Jati Raya Perabot Pijokoling, 12 November 2022.

Usaha perabotan CV Jati Raya sebenarnya sangat baik dalam pelayannya, namun seringkali barangnya mengalami kerusakan ketika kita memberitahunya terkadang direspon dengan baik dan kadang tidak ada alasan tertentu dalam menggantikannya.⁵⁰

Maka dapat dipahami bahwa barang yang diperjualbelikan dalam usaha Mebel CV. Jati Raya Perabot Pijorkoling kurang sesuai dengan mutu yang baik, karena masih terdapat beberapa barang yang diperjual belikan mengalami kerusakan sedang. Hal ini menjadi nilai minus bagi pelaku usaha yang seharusnya memberikan barang terbaik dalam bisnisnya, kemudian, tanggapan pelaku usaha kurang dalam menangani masalah ini.

c. Dilarang menggunakan sumpah

Penggunaan sumpah biasanya dilakukan pelaku usaha bahwa barang yang diperjualbelikan dapat meyakinkan pembeli terhadap barang yang dimaksudkan hal ini bertujuan agar pembeli merasa yakin dengan barang tersebut. Namun, sering kali sumpah ini dilakukan dengan kebohongan agar tercipta kepercayaan antar pembeli dengan penjual barang. Sumpah palsu sangat dilarang dalam etika bisnis Islam karena telah melakukan tindakan pembohongan.

Hasil wawancara dengan Bapak Zulkifli Siregar sebagai pemilik CV. Jati Raya Perabot Pijorkoling mengatakan:

Usaha Mebel CV. Jati Raya Perabot ini tidak suka menggunakan penipuan baik itu dengan menggunakan sumpah palsu untuk melariskan barang dagangan mereka. Karena barang yang mereka

⁵⁰ Rahmat Harahap, *Wawancara*, Pembeli/Konsumen CV. Jati Raya Perabot Pijokoling, 12 November 2022.

jual berkualitas jadi mereka tidak pernah menawarkan barang mereka dengan menggunakan sumpah atau menipu.⁵¹

Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Herman sebagai salah satu Karyawan CV. Jati Raya Perabot menyebutkan bahwa:

Kami tidak pernah melakukan sumpah dalam setiap penawaran produk atau barang kepada pelanggan bahkan Bapak Zulkifli tidak membolehkan hal itu. Menurutnya dapat mengurangi tingkat kepercayaan pelanggan kepada usahanya atau akan kurang berfaedah dalam melakukan bisnis yang baik. Makanya, kami selalu menawarkan produk kami secara terbuka kepada pelanggan, apabila tertarik atau tidak maka itu dikembalikan kepada pelanggannya.⁵²

Hasil wawancara dengan Ibu Tiramzah, salah satu pelanggan di CV. Jati Raya Perabot tentang bersumpah ini menyebutkan bahwa:

Saya tidak pernah menemukan bahwa pihak karyawan atau pemilik usaha melakukan sumpah dalam penjualannya, karena saya sudah beberapa kali melakukan pembelian disini dan sudah menjadi langganan tetap. Bahkan menurut saya mereka sangat terbuka ketika ada masukan atau kritikan tentang barang produknya dari pelanggan hal itu menandakan kejujuran dan keterbukaan mereka.⁵³

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pelaku usaha mebel CV. Jati Raya Perabot Pijorkoling cukup jujur dalam pelaksanaan usaha atau tidak pernah melakukan sumpah palsu dalam kegiatan usahanya. Hal ini menandakan nilai perilaku bisnis yang islami yang dilaksanakan pada usaha mebel CV. Jati Raya Perabot Pijorkoling.

d. Murah hati

⁵¹ Zulkifli Siregar, *Wawancara*, Pemilik CV. Jati Raya Perabot Pijorkoling, 30 November 2022.

⁵² Hermansyah, *Wawancara*, Karyawan CV. Jati Raya Perabot Perabot Pijorkoling, 30 November 2022.

⁵³ Tiramzah Siregar, *Wawancara*, Pelanggan/Konsumen CV. Jati Raya Perabot Pijorkoling, 27 Desember 2022.

Murah hati dipahami sebagai perilaku dalam tindakan mudah senyum, ramah, dan tidak membuat pembeli merasa sakit hati baik dalam tindakan maupun dalam perilaku pelaku usaha dengan pembeli sebagai konsumennya. Hasil pengamatan peneliti selama proses dalam penelitian dipahami bahwa perilaku karyawan begitu juga pemilik usaha selalu menciptakan suasana yang baik dengan pelanggan sehingga tidak merasa tidak enak selama melakukan jual beli dengan pelanggannya.

Hasil wawancara dengan Bapak Zulkifli Siregar sebagai pemilik usaha mebel CV. Jati Raya Perabot mengatakan bahwa:

Saya sangat menganjurkan kepada para karyawan saya untuk selalu memberikan layanan yang baik dan nyaman kepada pelanggan atau pembeli sehingga mencerminkan kebaikan dan kejujuran dalam pelaksanaan usaha. Berusaha untuk seramah tamah mungkin dalam memberi layanan kepada pelanggan dan berusaha tenang dalam menghadapi berbagai tanggapan dan perilaku pelanggan.⁵⁴

Hasil wawancara dengan Ibu Nirmala sebagai salah satu Karyawan CV. Jati Raya Perabot menyebutkan bahwa:

Sebelum kami terjun dalam pekerjaan dulu, kami dilatih untuk dapat memberikan layanan yang baik kepada pelanggan. Kami dilatih agar terbiasa dalam menghadapi pelanggan ketika merasa kecewa, marah, atau semacamnya agar tetap tenang dan ramah tamah, murah senyum dan tidak mudah terprovokasi demi kebaikan usaha dan kelancaran bisnis. Hal ini menjadi salah satu bentuk perlakuan kepada kami sebagai karyawan agar lebih mudah akrab dengan pelanggan dan tidak merasa kecewa dalam pelaksanaan jual belinya.⁵⁵

⁵⁴ Zulkifli Siregar, *Wawancara*, Pemilik CV. Jati Raya Perabot Pijorkoling, 30 November 2022.

⁵⁵ Nirmala Siregar, *Wawancara*, Karyawan CV. Jati Raya Perabot Perabot Pijorkoling, 12 Desember 2022.

Hasil wawancara peneliti dengan salah satu pelanggan usaha Mebel CV. Jati Raya Perabot Pijorkoling tentang perilaku murah hati pelaku usaha terhadap pelanggan mengatakan bahwa:

Salah satu sebab saya merasa betah membeli di tempat ini karena selain adanya keterbukaan usaha, juga karena sikap dan sifat para karyawannya sangat tidak membosankan bahkan saya merasa enak dan betah ketika melakukan pembelian.⁵⁶

Dapat dipahami bahwa pemilik usaha dan karyawan usaha mebel CV. Jati Raya Perabot Pijorkoling melaksanakan usahanya dengan nilai murah hati yang baik sebagaimana prinsip atau etika usaha bisnis Islam. Mulai dari perilaku berkata jujur, ramah dan terbuka terhadap pelanggan atau konsumen usahanya.

e. Membangun hubungan baik dengan kolega

Pelaku usaha tidak hanya dijadikan sebagai ajang jual beli yang berusaha untuk mencari untung yang sebesar-besarnya. Namun, juga ada nilai sosial yang terjadi dalam perilaku jual beli salah satunya adalah nilai silaturahmi sehingga tercipta hubungan yang baik antar pelaku usaha dengan koleganya.

Hasil wawancara dengan Bapak Zulkifli Siregar sebagai pemilik CV. Jati Raya Perabot Pijorkoling mengatakan:

Membangun hubungan baik antar karyawan, Islam menekankan hubungan baik dengan siapapun, rukun antar sesama pelaku bisnis. Islam menganjurkan pelaku bisnis untuk sering melakukan silaturahmi karena bisa jadi dengan silaturahmi yang dilakukan itu akan kian luas jaringan yang dibangun dan semakin banyak informasi yang diserap, serta dukungan yang diperoleh dari

⁵⁶ Siti Maryam, *Wawancara*, Pembeli/Konsumen CV. Jati Raya Perabot Perabot Pijorkoling, 29 November 2022.

berbagai kalangan. Terlihat kasih sayang antara karyawan/i di mebel CV. Jati Raya Perabot ini, mereka selalu berhubungan baik walau terkadang ada karyawan/i yang kurang bersahabat.⁵⁷

Hasil wawancara dengan salah satu Karyawan Usaha Mebel CV.

Jati Raya Perabot mengatakan bahwa:

Dalam aspek sosial etika bisnis CV. Jati Raya Perabot menyalurkan bantuan keuangan pada setiap bulannya yang disalurkan kepada beberapa masjid dilingkungan sekitar CV. Jati Raya Perabot yang diharapkan bantuan tersebut dapat dimanfaatkan masjid-masjid dilingkungan sekitar. Untuk kegiatan-kegiatan yang mendorong masyarakat memakmurkan masjid.⁵⁸

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa usaha mebel CV. Jati Raya Perabot Pijorkoling berusaha dalam menjaga dan membina hubungan yang baik dengan koleganya. Hal ini tidak hanya menjadi keuntungan secara pribadi dalam materil namun juga menjadikan usaha yang lebih baik dalam pandangan Islam karena telah melaksanakan hubungan yang baik dengan lingkungannya. Kemudian terbentuknya nilai positif usaha di lingkungan dimana usaha itu berada.

f. Tertib administrasi

Bentuk administrasi ditujukan sebagai adanya ikatan saling percaya antara pelaku usaha dengan konsumen/pelanggan dalam hal pembukuan hutang piutang. Namun, terkadang pelaku usaha membuat konsumen merasa geram karena tidak adanya tambah atau pembukuan yang dirasa bertambah. Hal ini dapat menjadikan tidak adanya saling percaya antara konsumen/pelanggan dengan pelaku usaha.

⁵⁷ Zulkifli Siregar, *Wawancara*, Pemilik CV. Jati Raya Perabot Pijorkoling, 30 November 2022.

⁵⁸ Ahmad Jaki Nasution, *Wawancara*, Karyawan CV. Jati Raya Perabot Perabot Pijorkoling, 30 November 2022.

Hasil wawancara dengan Bapak Zulkifli Siregar sebagai pemilik

CV. Jati Raya Perabot Pijorkoling mengatakan:

Tertib administrasi, perlu mencatat transaksi yang dilakukan dengan tidak tunai atau tertib administrasi agar konsumen terhindar dari kesalahan yang mungkin terjadi, dan mendidik para pelaku bisnis agar bersikap jujur, terhindar dari penipuan dan kekhilafan yang mungkin terjadi. Mebel CV. Jati Raya Perabot ini sudah tertib administrasi, bagian keuangan selalu mencatat pemasukan dan pengeluaran agar tidak terjadi kesalahan, bahkan utang piutang yang ada dicatat dengan baik.⁵⁹

Hasil wawancara dengan Ibu Nirmala sebagai salah satu Karyawan

CV. Jati Raya Perabot menyebutkan bahwa:

Pembukuan utang piutang menjadi salah satu utama bagi kami, karena selain adanya nanti kesalah pahaman dalam pembukuan juga bertujuan tidak adanya perilaku merugikan baik kepada konsumen atau kepada kami sendiri sebagai pelaku usaha. Catatan yang dibuat mencantumkan tanggal bulan dan jenis barang yang berada pada pembukuan hutang piutang, hal ini disaksikan oleh konsumen yang melakukan utang piutang dan pelaku usaha serta konsumen dapat juga membuat buku catatannya sendiri demi terciptanya saling percaya diantara kami.⁶⁰

Hasil wawancara dengan Ibu Fatma, sebagai salah satu pelanggan

CV. Jati Raya Perabot Pijorkoling yang pernah melakukan utang piutang mengatakan bahwa:

Pencatatan dilakukan secara detail sehingga saya tidak ragu dengan pembukuan yang dilakukan, selain adanya catatan pembukuan pada tanggal, hari, bulan dan tahun juga ada catatan dalam jenis atau nama barang serta nominalnya. Catatan ini cukup jujur menurut saya dan sesuai dengan tindakan pembukuan yang baik sehingga adanya nilai kepercayaan antar sesama.⁶¹

⁵⁹ Zulkifli Siregar, *Wawancara*, Pemilik CV. Jati Raya Perabot Pijorkoling, 30 November 2022.

⁶⁰ Nirmala Siregar, *Wawancara*, Karyawan CV. Jati Raya Perabot Perabot Pijorkoling, 12 Desember 2022.

⁶¹ Fatma Sari Dalimunthe, *Wawancara*, Pembeli/Konsumen CV. Jati Raya Perabot Perabot Pijorkoling, 29 November 2022.

Dengan demikian, dipahami bahwa tertib pembukuan dilakukan dengan baik oleh pelaku usaha dan pelanggan menyaksikan hal itu sebagai wujud citra baik pelaku usaha dan adanya saling percaya antar pelaku usaha dengan pelanggannya.

g. Menetapkan harga dengan transparan

Menetapkan harga dengan wajar dan terbuka sangat diperlukan dalam perilaku usaha yang tidak hanya ditujukan sebagai tindakan dalam saling terbinanya kepercayaan antara pembeli dengan pelaku usaha namun juga telah menjadi tuntutan etika berbisnis dalam Islam. Perilaku jujur dan terbuka dalam jual beli yang dilaksanakan pelaku usaha Mebel CV. Jati Raya Perabot Pijorkoling dilaksanakan dengan etika bisnis yang baik dalam kajian Islam, yaitu adanya kejujuran, keterbukaan, dan ketetapan yang pasti tentang barang atau jasa yang telah ditawarkan kepada pelanggan sehingga tercipta saling percaya.

Hasil pengamatan peneliti bahwa tidak adanya bentuk terapan dalam harga pada barang yang diperjual belikan, hal ini menjadi salah satu tanda tanya peneliti. Namun, menurut hasil wawancara dengan Bapak Bapak Zulkifli Siregar sebagai pemilik usaha mebel CV. Jati Raya Perabot Pijorkoling terkait hal ini mengatakan bahwa:

Hal ini dilakukan bukan tidak mencerminkan nilai transparansi namun karena adanya perubahan harga sehingga seringkali menjadi faktor tidak tidak lagi dibuat pada barang yang diperjualbelikan. Namun yang pasti adalah bahwa setiap barang yang diperjual belikan tetap sesuai dengan harga standarnya.⁶²

⁶² Zulkifli Siregar, *Wawancara*, Pemilik CV. Jati Raya Perabot Pijorkoling, 30 November 2022.

Hasil wawancara dengan Ibu Nirmala sebagai salah satu Karyawan CV. Jati Raya Perabot mengatakan bahwa:

Bentuk kejujuran yang dilakukan adalah penyediaan barang atau produk yang berkualitas kepada pelanggan atau pembeli. Hal ini tidak hanya terlihat dari tata cara penawaran yang baik dan terbuka dari kami, juga dapat di cek kepada bahan dan kualitas barang yang dipertjual belikan tersebut kepada pelanggan.⁶³

Hasil wawancara dengan salah satu pelanggan usaha Mebel CV. Jati Raya Perabot Pijorkoling mengatakan:

Jika dibandingkan dengan usaha lainnya saya lebih suka beli disini karena harganya terjangkau dan masih terbilang normal untuk usaha yang semacamnya. Selain itu, saya merasa harga yang ditawarkan tidak terlalu berlebihan dan masih sesuai dengan kualitas barang dengan harganya.⁶⁴

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa segala aspek etika bisnis yang menjadi rujukan dalam penelitian ini dilaksanakan dengan baik oleh pelaku usaha Mebel CV. Jati Raya Perabot Pijorkoling. Hal ini ditunjukkan dalam beberapa indikator yang dijadikan dalam penelitian yaitu adanya nilai jujur, barang yang bermutu, tidak menggunakan sumpah palsu, murah hati, membangun hubungan yang baik dengan kolega, tertib administrasi dan transparan.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian dilaksanakan sesuai dengan perencanaan dalam metode penelitian. Penelitian ini berjudul tentang “Penerapan Etika Bisnis Islam dalam Usaha Mebel CV. Jati Raya Perabot Pijorkoling” yang difokuskan pada

⁶³ Nirmala Siregar, *Wawancara*, Karyawan CV. Jati Raya Perabot Perabot Pijorkoling, 12 Desember 2022.

⁶⁴ Siti Maryam, *Wawancara*, Pembeli/Konsumen CV. Jati Raya Perabot Perabot Pijorkoling, 29 November 2022.

bahasan utama yaitu terkait dengan masalah penerapan etika bisnis Islam dalam usaha mebel CV. Jati Raya Perabot Pijorkoling.

Penerapan etika bisnis Islam di Usaha Mebel CV. Jati Raya Perabot Pijorkoling melaksanakan kegiatan etika bisnis Islam dengan baik dalam menciptakan budaya bisnis yang lebih baik. Hal ini terlihat dari kegiatan usaha dilaksanakan bahwa pelaku usaha memiliki etika yang baik dalam penerapannya mulai dari sikap atau perilaku kejujuran, tepat janji, amanah, murah hati dan melakukan pencatatan utang piutang dengan baik dan terbinanya saling percaya antara pelaku usaha dengan konsumennya yang menjadi pelanggan Usaha Mebel CV. Jati Raya Perabot Pijorkoling.

Penerapan etika bisnis Islam dalam Usaha Mebel CV. Jati Raya Perabot Pijorkoling jika dilihat dari segi kajian indikator etika bisnis Islam maka dipahami bahwa penerapannya meliputi nilai: 1) jujur dalam takaran (*quantity*), 2) dilarang menggunakan sumpah (*al-qasm*), 3) longgar dan bermurah hati, 4) membina hubungan baik dengan kolega, 5) tertib dalam administrasi, dan 6) menetapkan harga dengan transparan. Hal ini telah sesuai dengan nilai etika bisnis Islam sebagai wujud penerapan nilai-nilai Islam dalam menjalankan usahanya. Kemudian, untuk prinsip menjual barang yang baik mutunya tidak terdapat dengan baik di CV. Jati Raya Perabot Pijorkoling.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka hasil penelitian ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Usaha Mebel CV. Jati Raya Perabot Pijorkoling melaksanakan kegiatan usahanya dengan penerapan etika berbisnis yang sangat baik yaitu meliputi pada etika kejujuran dalam pemaparan barang, tepat janji dalam perjanjian bisnis, amanah dalam pelaksanaan jual beli, murah hati terhadap pelanggan, dan pencatatan hutang piutang sesuai dengan sistem administrasi usaha dengan jujur dan transparan.

Penerapan etika bisnis Islam Usaha Mebel CV. Jati Raya Perabot Pijorkoling dalam dilaksanakan dengan etika bisnis Islam yang dilakukan yang meliputi pada nilai, yaitu: 1) jujur dalam takaran (*quantity*) jual beli, 2) tidak adanya penggunaan sumpah (*al-qasm*) palsu dalam jual beli, 3) longgar atau bermurah hati terhadap konsumen, 4) membina hubungan yang baik dengan koleganya, 5) tertib dalam administrasi (pencatatan) hutang piutang, dan 6) menetapkan harga dengan transparan yang sesuai dengan mutu dan harga barang yang diperjual belikan. Namun, untuk prinsip menjual barang yang baik mutunya terhadap pelanggan, tidak terlaksanakan dengan baik di CV. Jati Raya Perabot Pijorkoling.

B. Saran-sarano

1. Untuk CV. Jati Ray Perabot diharapkan para karyawan serta pihak-pihak yang berkepentingan di CV. Jati Raya Perabot dapat selalu mengingatkan dan menjaga etika-etika yang sudah sesuai dengan etika bisnis islam guna meningkatkan kualitas karyawan dalam melayani konsumen dan meningkatkan kualitas produksi barang-barang CV. Jati Raya Perabot.
2. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan meneliti tentang etika bisnis dalam sistem keuangan di CV. Jati Raya Perabot seperti, pencatatan utang piutang dan sistem penggajian karyawan. Apakah telah sesuai dengan etika bisnis Islam.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU:

- Agus Arijanto, *Etika Bisnis Bagi Pelaku Bisnis*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011.
- Bambang Subandi, *Bisnis sebagai Strategi Islam*, Surabaya: Pramedia, 2000.
- Didin Hafiduddin, *Islam Aplikatif*, Jakarta: Penerbit Gema Insani, 2003.
- Djazuli & Janwari, Yadi, *Lembaga-Lembaga Perekonomian Umat*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002.
- Ika Yunia Fauzia, *Etika Bisnis dalam Islam*, Jakarta: Penerbit Kencana Prenadamedia Group, 2013.
- Iwan Aprianto dkk, *Etikadan Konsep Manajemen Bisnis Islam*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020.
- J. Supranto, *Teknik Riset Pemasaran dan Ramalan Penjualan*, Jakarta: Penerbit Rineka Cipta, 2000.
- M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ruzz Media, 2012.
- Moh. Nazir, *Metodologi Penelitian*, Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2011.
- Muhammad Djakfar, *Etika Bisnis Islam Tataran Teoritis dan Praktis*, Malang: UIN Malang Perss, 2008.
- Muhammad Ismail Yusanto & Muhammad Karebet Widjajakusuma, *Menggagas Bisnis Islami*, Jakarta: Penerbit Gema Insani Press, 2002.
- Muhammad Jakfar, *Etika Bisnis*, Depok: Penebar Plus, 2012.
- Raffik Issa Beekun, *Etika Bisnis Islami*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Sri Widyastuti, *Implementasi Etika Bisnis Islam*, Bandung: CV IRDH, 2019.
- Sudarsono, *Etika Islam tentang Kenakalan Remaja*, Jakarta: Bina Aksara, 1989.
- Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Susminingsih, *Etika Bisnis Islam*, Pekalongan: PT. Nasya Expanding Managemet, 2020.
- Veithzal Rivai, *Islamic Business and Economic Ethics*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012.

Yusuf Qardhawi, Zainal Arifi, Dahlia Husin, *Norma dan Etika Ekonomi Islam*, Jakarta: Penerbit Gema Insani, 2006.

Yusuf Qordhawi, *Norma dan Etika Ekonomi Islam*, Jakarta: Gema Insani, 1997.

JURNAL:

Mufti Afif, Emuzd Mudzahir, “Analisis Implementasi Kepemimpinan Islam Di Toko Art Root Center & Furniture Dalam Perspektif Etika Bisnis Islam”, *Journal of Islamic Economics and Philanthropy (JIEP)*, Vol. 02, No. 01, Mei 2019: 297-305.

Anna Sumaryati, “Etika Bisnis Pada *Entrepreneurship* Dalam Konteks Filsafat”, *Jurnal Media Ekonomi & Teknologi Informasi*, Volume. 22, Nomor. 1, Maret 2014: 1-14.

SKRIPSI:

Zuru Fiana, “Analisis Swot Dalam Pengembangan Usaha Bisnis Paving Block Putra Salman Di Kecamatan Marpoyan Kota Pekanbaru Perspektif Islam”, *Skripsi*, UIN SUSKA RIAU, 2022.

Sirman Dahwal, “Etika Bisnis Menurut Hukum Islam (Suatu Kajian Normatif)”, *Skripsi*, Universitas Bengkulu, 2013.

Nurul Hasanah, “Penerapan Etika Bisnis Islam Pada Pedagang Souvenir Di Pusat Pasar Medan”, *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2018.

Pipit Rahayu, “Penerapan Etika Bisnis Pada UD. Manut Kediri”, *Skripsi*, Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2022.

Muhammad Faiz Rosyadi, “Pengaruh Etika Bisnis Islam Terhadap Customer Retention (Studi Kasus Pada Bank Bpd Diy Cabang Syariah)”, *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2012.

Fitri Amalia, “Etika Bisnis Islam: Konsep Dan Implementasi Pada Pelaku Usaha Kecil”, *Skripsi*, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2013.

Itsna Nurrahma Mildaeni, “Jaringan Bisnis Ikan Etnis Cina Muslim Cilacap dalam Perspektif Etika Bisnis Islam”, *Skripsi*, Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2008.

Fitri Kartini, “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Tamu Hotel Dalam Menggunakan Layanan Namira Hotel Syariah Yogyakarta”, *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2013.

WAWANCARA:

Agus Pratama, Wawancara, Pembeli/Konsumen CV. Jati Raya Perabot Pijokoling, 12 November 2022.

Fatma Sari Dalimunthe, Wawancara, Pembeli/Konsumen CV. Jati Raya Perabot Perabot Pijorkoling, 29 November 2022.

Hermansyah, Wawancara, Karyawan CV. Jati Raya Perabot Perabot Pijorkoling, 30 November 2022.

Naimah Siagian, Wawancara, Pelanggan/Konsumen CV. Jati Raya Perabot Pijorkoling, 12 Desember 2022.

Nirmala Siregar, Wawancara, Karyawan CV. Jati Raya Perabot Perabot Pijorkoling, 12 Desember 2022.

Rahmat Harahap, Wawancara, Pembeli/Konsumen CV. Jati Raya Perabot Pijokoling, 12 November 2022.

Ahmad Jaki Nasution, Wawancara, Karyawan CV. Jati Raya Perabot Perabot Pijorkoling, 30 November 2022.

Rizal Hasibuan, Wawancara, Pembeli/Konsumen CV. Jati Raya Perabot Perabot Pijorkoling: Jam 14.00 WIB, 30 November 2022.

Siti Maryam, Wawancara, Pembeli/Konsumen CV. Jati Raya Perabot Perabot Pijorkoling, 29 November 2022.

Siti Maryam, Wawancara, Pembeli/Konsumen CV. Jati Raya Perabot Perabot Pijorkoling, 29 November 2022.

Tiramzah Siregar, Wawancara, Pelanggan/Konsumen CV. Jati Raya Perabot Pijorkoling, 27 Desember 2022.

Zulkifli Siregar, Wawancara, Pemilik CV. Jati Raya Perabot Pijorkoling, 30 November 2022.

DOKUMENTASI PENELITIAN



Wawancara dengan Bapak Zulkifli Siregar (Pemilik Usaha Mebel CV. Jati Raya Perabot Pijorkoling)



Wawancara dengan Bapak Hermansyah (Karyawan Usaha Mebel CV. Jati Raya Perabot Pijorkoling)



Wawancara dengan Ahmad Jaki Nasution, (Karyawan Usaha Mebel CV. Jati Raya Perabot Pijorkoling)



Wawancara dengan Bapak Rahmat Harahap, (Pembeli/Konsumen di Usaha Mebel CV. Jati Raya Perabot Pijorkoling)



Suasana Ketika Pembeli/Konsumen Datang di Usaha Mebel CV. Jati Raya Perabot Pijorkoling



Kegiatan Pembuatan Barang Jualan Lemari di Usaha Mebel CV. Jati Raya Pijorkoling